ANALISIS STRATEGI PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PERKEBUNAN COKLAT Di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

PUTRA KARMI

NIM : 3214.097

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1440H/2018M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan kripsi ini atas nama **PUTRA KARMI, NIM 3214.097** dengan judul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur.** Memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang *Munaqasah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Bukittinggi, September 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
YUWARMAN MANSUR, SE.,MM	**RAHMI, MA**
NIP. 19620311 199303 1002	**NIP. 19760515 200901 2002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"ANALISIS STRATEGI PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PERKEBUNAN COKLAT Di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman"** yang disusun oleh **PUTRA KARMI** dengan **NIM 3214.097** telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi pada hari Rabu tanggal 12 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 20 September 2018

Ketua

Yuwarman Mansur, SE,MM
Nip. 196203111993031002

Dra. Rusyaida, M.Ag
Nip. 196906091997032001

Jon Kenedi, SE,MM
Nip. 197004242009011002

Yuwarman Mansur, SE,MM
Nip. 196203111993031002

Rahmi, MA
Nip. 197605152009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE,M.Si
Nip. 196211101999031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



MOTTO

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan.” Setiap cerita selalu punya akhir, tetapi dalam kehidupan sebuah akhir hanyalah sebuah awal yang baru.” Jangan pernah merobohkan pagar tanpa mengetahui mengapa didirikan.Jangan pernah mengabaikan tuntunan kebaikan tanpa mengetahui keburukan yang kemudian kita dapat.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mengorbankan segalanya, yang doanya tak pernah henti, yang keringatnya selalu tercurah, yang kesabarannya selalu mengalir, yang ikhlas dilakukan demi kebaikan dan kebahagiaan saya serta kakak-kakak saya yang selalu memberikan cinta, motivasi, semangat dan kasih sayang. Dan teruntuk sahabat-sahabat luar biasaku yang selalu ada, terima kasih sudah setia menemani hingga mimpi ini akhirnya terwujud.Semoga ilmu yang didapat bermamfaat dan berkah didunia dan akhirat. Aamiin yaa rabbal alaamiin...

By. PUTRA KARMI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi rabbil'alamin segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhmmad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan Hadits

Skripsi ini berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna, namun ketidak sempurnaan ini tidaklah mengurangi dari apa yang akan disampaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir penyelesaian tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih, penghargaan dan cinta terbesar yang penulis tujukan kepada kedua orang tua yang sangat luar biasa yang penulis miliki yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis untuk selalu bersemangat dalam penyelesaian pendidikan ini yaitu **Jasnimar** (Ibu) dan **Bakar** (Ayah) yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis, dan yang telah memberikan cinta kasih, kesabaran, keikhlasan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memotivasi dan pengorbanan yang tidak dapat dituliskan dengan katakata dan tak terhitung jumlahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh **Keluarga besar** sayayang telah berkorban tenaga, pikiran untuk membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan selalu memberikan semangat dan do'anya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Ibu Dr.Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukittinggi serta bapak dan ibu wakil Rektor yang telahmemberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuandi IAIN Bukittinggi.
2. **Bapak H. Harfandi, SE,M.Si** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. **Bapak Yuwarman Mansur, SE.,MM** selaku pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan berdiskusi sertakesediaan beliau mengoreksi dan memberikan masukan tentang banyak hal yang berguna kepada penulis selama penyelesaian Skripsi ini.
4. **Ibu Rahmi, MA** selaku pembimbing II Skripsi yang telah banyakmemberikan bantuan, dukungan, bimbingan, nasehat dan saran yangberharga serta kesediaan beliau mengoreksi dan memberikan masukansehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. **Bapak Yefri Joni, MA** selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang telahmemberikan Fasilitas dan kemudahan bagi penulis dalam mengurus segalakeperluan yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh kepegawaian Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri yangtelah banyak membantu sehingga penulis mendapatkan referensi untukmenyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman sejurusan Ekonomi Islam, terutama **EI-C 2014** yang tidakbisa disebutkan satu persatu yang memberikan semangat dalam menjalaniperkuliahan hingga akhir skripsi dan selalu ada saat suka dan duka.

Semoga bantuan dan jasa baik mereka akan dibalas oleh AllahSWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Bukittinggi, 20 September 2018

PUTRA KARMI
Nim. 3214.097

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHANTIM PENGUJI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vii

ABSTRAK.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah…….....9

C. Batasan dan Rumusan Masalah….....9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....10

E. Penjelasan Judul.....11

F. Kajian Terdahulu.....12

H. Sistematika Penulisan.....14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi.....16

1. Pengertian Strategi.....16
2. Pengertian Managemen Strategi.....17
3. Managemen Strategi dan Perencanaan Strategi.....18
4. Ciri-Ciri Proses Perencanaan Strategi.....19
5. Jenis dan Tujuan Strategi.....20
6. Perumusan Strategi.....21
7. Pengertian Petani.....22

8. Strategi atau Upaya Petani Meningkatkan Produksi Coklat.....22

B. Produksi.....23

1. Pengertian Produksi.....23

2. Fungsi Produksi.....24

3. Produksi Dalam Pandangan Islam.....25

4. Faktor-Faktor Produksi dalam Islam.....29

5. Tujuan Produksi.....35

6. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam.....36

C. Analisis SWOT.....39

1. Defenisi SWOT.....39

2. Model Analisis SWOT.....40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …….....43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian…….....43

C. Sumber Data.....43

E. Teknik Pengumpulan Data.....44

F. Teknik pengolahan dan analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jorong Tigo Kampung.....46

B. Gambaran Umum Tentang Produksi Kebun Coklat.....53

C. Kendala yang di Alami oleh Petani Coklat.....56

D. Strategi dalam Meningkatkan Produksi Coklat.....62

E. Rancangan Strategi dengan Analisis SWOT.....67

F. Rancangan Strategi dengan Matrik SWOT.....76

G. Analisis Tabel Bobot Skor.....81

H. Analisis Produksi Petani Coklat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85

B. Penutup.....86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAN HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Produksi Petani Coklat Periode 2013-2017.....6
Tabel 1.2 Data Perkembangan Produksi Petani Coklat Perode 2013-2017.....7
Tabel 2.1 Format Analisis SWOT dan Matrik SWOT.....42
Tabel 4.1 Perkembangan Produksi Coklat.....66
Tabel 4.2 Analisis SWOT pada Kebun Coklat.....68
Tabel 4.3 Hasil Analisis Matrik IFE.....71
Tabel 4.4 Hasil Matrik EFE.....76
Tabel 4.5 Matrik SWOT.....78
Tabel 4.6 Total Bobot Skor pada Matrik SWOT.....83

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama**PUTRA KARMI, NIM 3214.097, dengan judul "Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur**. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang strategi petani dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat dan upaya yang dilakukan oleh petani coklat dalam menghadapi kendala-kendala pada kebun coklat.

Latar belakang penelitian ini berawal dari fenomena yang datang dari masyarakat Tigo Kampung yang pada umumnya berkebun coklat.melihat produksi hasil kebun coklat petani dari tahun ketahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kendala yang dihadapi oleh petani dalam perawatan pohon coklat, serangan hama penyakit,curah hujan yang tinggi, serta keterbatasan modal dan faktor lainnya. Penelitian ini berupaya menjelaskan apa strategi yang dilakukan petani dalam meningkatkan produksi hasil coklatnya.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi kelapangan yaitu mengamati kegiatan pengelolaan kebun coklat dan mengambil data perkembangan hasil kebun coklat dari tahun ketahun pada salah satu kelompok tani tersebut, serta menggunakan analisis SWOT dan matrik SWOT berupa IFE *(Internal Factor Evaluation)* dan EFE *(Exsternal Factor Evaluation)* serta disempurnakan dengan total bobot skor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Strategi yang digunakan adalah strategi SO (Strength dan Opportunity) dengan total skor sebesar 3.81 menggunakan seluruh kekuatan yang ada dan memafaakan peluang yang dimiliki yaitu: 1) meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam mengelola kebun coklat dengan memperbaiki mutu produksi yang berkualitas untuk menarik invesor. 2) memamfaatkan bibit yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi. 3) tingkat ekspor yang cukup tinggi menjadi peluang besar bagi petani dalam meningkatkan hasil produksi secara maksimal. 4) memamfaatan lahan pribadi untuk perkembangan kebun coklat yang lebih luas.



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pertumbuhan ekonomi telah mendapat perhatian yang besar sejak beberapa abad yang silam.Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Dengan kata lain, kemampuandari suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya dan sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang (*long run of economic growth*)[1].

Manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi dan semua sumber daya yang ada ditangannya adalah suatu amanah. Berdasarkan kejadian dan kemampuan, manusia ditugaskan Allah SWT sebagai khalifah di bumi yang akan memelihara dan mengurusnya. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi sumber ajaran Islam, banyak ditemukan perintah untuk giat berusaha diantaranya adalah surat Ar Ra'd ayat 11.

...بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهَ إِنَّ

Artinya: …Sesungguhnya Allah Swt tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak boleh pasrah menerima nasib. Karena Allah SWT tidak akan memberikan rezki kepada manusia jika manusia hanya berdo'a saja, tidak berusaha. Usaha saja juga tidak cukup tetapi harus diseimbangkan dengan kekuatan do'a sebagai ungkapan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT.

Pertumbuhan ekonomi akan mengalami hambatan-hambatan apabila sumber daya manusia terbatas dikarenakan kurangnya keterampilan dan pelatihan yang cukup

[1]Muana Nanga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001) hal.279

dan pendidikan yang kurang memadai. Penggunaan sumber daya manusia menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki hidup masyarakat. Upaya pembangunan yang pada dasarnya merupakan proses modernisasi masyarakat yang diperkenalkan dan disalurkan lewat pengembangan teknologi pertanian, pengadaan transportasi, pengembangan teknologi komunikasi atau informasi serta hadirnya budaya global tak dapat dipungkiri memang berhasil menciptakan perubahan pola kehidupan masyarakat tani yang sebagian besar berada dipedesaan. Modernisasi pertanian pada gilirannya berhasil meningkatkan taraf kehidupan perekonomian masyarakat tani sehingga mereka relatif mampu memenuhi kebutuhan dasar dan bahkan mereka mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan tersiernya[2].

Namun demikian, pakar ilmu ekonomi menyatakan bahwa kehidupan ini dikendalikan oleh dua kekuatan besar yaitu ekonomi dan keimanan (agama), hanya saja kekuatan ekonomi lebih kuat pengaruhnya dari pada agama. Sementara itu perkembangan ekonomi islam akhir-akhir ini begitu pesat, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai sebuah sistem ekonomi telah mendapat banyak sambutan positif ditingkat global. Sehingga perekonomian islam mengalami kemajuan, baik dalam bentuk kajian akademis di perguruan tinggi negeri maupun swasta dan secara praktek operasional.

Meningkatnya keberagaman masyarakat juga menjadi faktor pendorong berkembangnya ekonomi syariah. Munculnya kelas menengah muslim perkotaan yang terdidik dan religius membawa semangat dan harapan baru bagi industri perekonomian syariah. Mereka mempunyai kesadaran bahwa agama bukan sekedar shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya saja.Tetapi, agama harus diterapkan secara kafah dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam berekonomi karena kehidupan

[2]Qowaid Chouirul Fuad Yusuf, *Perilaku Keagamaan Masyarakat Tan*i, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), hal. 6.

manusia tidak terlepas dari perekonomian.

Kegiatan ekonomi dilakukan manusia agar mereka dapat mempertahankan hidupnya dan meningkatkan level kesejahteraan hidup mereka. Baik secara individual maupun kolektif. Untuk mendapatkan kesejahteraan hidup, manusia harus mengerahkan dan mengembangkan seluruh potensi diri yang telah dikarunia Allah kepada mereka, baik berupa harta kekayaan, ilmu, akal, keterampilan, tenaga maupun perhatian untuk turut membantu peningkatan kemakmuran hidupnya dipermukaan bumi ini. Oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan perekonomian serta mengejar kemakmuran hidup, setiap orang harus senantiasa menggunakan cara-cara yang baik. Cara-cara yang mendatangkan mamfaat bagi dirinya juga bermamfaat bagi orang lain.

Kewajiban setiap individu adalah berusaha dan bekerja[3].Sesuai dalam firman Allah QS.At-Taubah ayat 105.

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari ayat diatas dijelaskan oleh Allah tentang pentingnya manusia untuk bekerja. Allah akan menilai setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dan memberi ganjaran terhadap pekerjaannyatersebut. Dalam arti sempit, kerja adalah pemamfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia.Secara umum, kerja berarti pemamfaatan sumber daya bukan hanya untuk dimiliki semata tetapi juga untuk dimamfaatkan. Rizki yang paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri dan rizki yang paling dibenci oleh Allah adalah rizki yang diperoleh dengan cara meminta-minta.

[3]Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002), hal. 88.

Islam tidak hanya menyeru (mengajak) manusia untuk beraktifitas dunia, tetapi bahwa setiap aktifitas tersebut akan dimasukan dalam kategori ibadah kepada Allah, selama dilakukan dengan niat yang benar karena Allah dengan mematuhi Hukum-hukumNya (Ittba'syar'i).

Coklat merupakan salah satu komoditi unggul pertanian dunia, di Indonesia komoditi ini merupakan komoditi yang menjadi prioritas pengembangan tanaman pertanian dibeberapa daerah termasuk Sumatera Barat seperti di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab.Pasaman Timur. Masyarakat Tigo Kampung pada umumnya petani perkebunan coklat dan dikategorikan masyarakat miskin, hal ini dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah.Jumlah penduduk yang ada di Jorong Tigo kampung pada data tahun 2017 ±574 Jiwa dengan 140 kartu keluarga. Jumlah angkatan kerja usia (15-64th) sebanyak 320 orang, kemudian jumlah orang yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan seperti yang bekerja disektor pertanian yaitu:

a. Padi dan palawija : 54 orang
b. Tanaman pangan : 16 orang
c. Perkebunan : 72 orang
d. Peternakan : 22 orang
e. Perikanan : 12 orang
f. Kehutanan : 7 orang

Dari jenis pekerja disektor pertanian di atas penulis lebih merincikan membahas perkebunan seperti sawit (0 orang), karet (45 orang) dan **coklat sebanyak (72 orang).**

Dari berkebun coklat sebanyak 72 orang kemudian terbentuk kelompok tani sebanyak 6 kelompok.Selain itu luas tanah dari masing-masing petani memiliki luas tanah sekitar 1 hektar hingga 2 hektar tanah.

Tabel 1.1. Data Hasil Produksi Petani Dari Perkebunan Coklat Periode2013-2017

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg/Th)	Produktifitas Th/m^2

1	2013	1.7	640	26,56
2	2014	1.5	601	24,95
3	2015	1.3	411	31,63
4	2016	1	274	36,49
5	2017	1	103	97,08

Sumber Data: Dari salah satu kelompok tani saiyo Tigo Kampung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 640/kg dengan luas lahan 1.7 Ha. Ditahun berikutnya total produksi mengalami penurunan yang sangat drastis disebabkan karena dari tahun ketahun luas lahan semakin berkurang, sehingga produksi yang dihasilkan juga mengalami penurunan. Sementara itu tanaman coklat juga sudah tua yaitu rata-rata usianya 20 tahun keatas yang berdampak pada kurangnya buah yang dihasilakan setiap harinya.

Tabel 1.2. Perkembangan produksi petani coklat di Jorong Tigo Kampung Periode 2013-2017

Tahun	Produksi	Kenaikan/Penurunan	
		∑	%
2013	640	-	-
2014	601	39	6,09%
2015	411	(190)	(31,61%)
2016	274	(137)	(33,3%)
2017	103	(171)	(62,40%

Sumber data : Diolah sendiri

Berdasarkan data dari tabel 1.2.di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan jumlah produksi sebanyak 39 kg atau sebesar 6,09%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar (190) kg atau sebesar (31,61%). Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar (137) kg atau sebesar (33,3%). Kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar (171) kg atau sebesar (62,40%).

Dari perkebutan coklat, masyarakat Tigo Kampung menemukan beberapa kendala. permasalahan utama yang dihadapi para petani dalam memenuhi kebutuhan pasar adalah masih rendahnya jumlah produksi coklat yang disebabkan antara lain oleh usia tanaman yang telah tua, tingginya serangan hama penyakit seperti kepik,tikus/tupai dan binatang lainnya serta faktor iklim yaitu curah hujan yang

berlebihan maka mengakibatkan tanaman coklat mengalami pembusukan dan kurangnya minat atau motivasi petani untuk mengelola kebun mereka juga berdampak pada pertumbuhan coklat.

Selain itu sebagian besar petani coklat hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam coklat yang diwariskan dari pendahulu merekadan masih bersifat tradisional.Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para investor maupun petani untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis coklat.

Pohon coklat akan sedikit mengahasilkan coklat apabila pohon coklat tersebut kurang terawat. namun, jika pada pohon coklat yang dirawat seperti dipupuk dan melakukan pemangkasan cabang pohonnya dengan teratur serta diberi pupuk, baik pupuk organik maupun non organik. Sehingga akan lebih subur dan menghasilkan buah yang banyak. Untuk mendapatkan pupuk organik ini, masyarakat Tigo Kampuang kesulitan untuk mendapatkannya karena terkendala oleh dana. Bantuan pupuk dari pemerintah sangat jarang didapatkan oleh petani coklat, sehingga masyarakat lebih mengandalkan pada pendapatannya sendiri dalam memelihara perkebunan coklat mereka. Untuk meningkatkan produksi coklat di Jorong Tigo Kampuang maka sangat penting diberdayakan sumber daya manusianya agar perkebunan coklat dapat tumbuh dan berkembang, hingga hasil yang diperoleh dari berkebun coklat lebih memuaskan serta dapat meningkatkan pendapatan petani coklatitu sendiri.

Untuk itu dari hasil pengamatan penulis di lapangan berupa data dengan terjadinya kecendrungan penurunan produksi yang semakin besar maka hal ini tidak bisa dibiarkan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan coklat Di**

Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ilmu pengetahuan, keterampilan dan pelatihan pada petani dalam meningkatkan produksi coklat
2. Pengelolaan usaha petani coklat yang masih tradisional.
3. Hasil yang di dapat tidak sebanding dengan modal yang di keluarkan
4. Kurangnya penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani coklat

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu strategi variasi (strategi operasional), Strategi ini merupakan strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing bidang atau unit pekerjaan. Seperti identifikasi kebun, rehabilitasi kebun, peningkatan mutu produk dan pengembangan industri coklat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan penulis teliti yaitu:

a. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat di Jorong Tigo Kampung?
b. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat di Jorong Tigo Kampung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam.
    b. Untuk mengetahui strategi apa yang cocok dilakukan oleh petani dalam meningkatkan produksinya.
    c. Memperluas penelitian di bidang ekonomi pertanian khususnya dalam meningkatkan produksi pertanian.
2. Kagunaan Penelitian
    a. Bagi Penulis

        Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang penulis dapat dengan harapan dapat bermamfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang judul skripsi yang penulis teliti dan juga salah satu syarat yang diberikan oleh dosen untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Islam.

    b. Bagi Pembaca

        Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang judul skripsi yang penulis teliti dan dapat mengaplikasikan secara empiris pada dunia nyata.

    c. Bagi Masyarakat

        Sebagai gambaran untuk masyarakat Jorong Tigo kampung khususnya dan juga pada masyarakat luas pada umumnya agar mengetahui peran

perkebunan coklat terhadap perekonomian di Jorong Tigo kampung Kec.Simpati Kab.Pasaman Timur.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi inI dan menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalm pembuatan proposal, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Analisis **:**Penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengetahuai keadaan yang sebenarnya.[4]

Strategi **:**Rencana untuk memperbesar pengaruh terhadap pasar baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu panjang yang didasarkan pada riset pasar, penelitian, perencanaan produk, promosi dan perencanaan penjualan serta distribusi[5]

Petani **:** Pengusaha dibidang tanah yang menggarap tanah sebagai modal komoditi[6].

Meningkatkan **:** Menginjak untuk naik atau menaiki[7].

Produksi **:**sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang(goods) maupun jasa (services) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi

---

[4]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (jakarta: Balai Pustaka 1991), hal 37

[5]Prasetio Aji, *Managemen Strategi,* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2015), hal 3

[6]Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,hal. 185.

[7]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 197.

perusahaan.[8]

Perkebunan coklat **:** suatu tanaman yang dapat memiliki mamfaat dan berasal dari bijinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang dimaksud dengan judul skripsi ini secara keseluruhan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Petani di Jorong Tigo Kampung Kec.Simpati Kab.Pasman Timur dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat.

F. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai petani untuk meningkatkan perekonomian antara lain:

1. Maisyarah. dalam penelitiannya "Faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan peremajaan karet dalam rangka meningkatkan hasil yang maksimal untuk kesejahteraan masyarakat (studi kasus: Kabupaten Banyuasin, sumatera selatan)" menyimpulkan: para petani melakukan peremajaan karet untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.[9]
2. Erna Puji Purwanti, "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Perkebunan di Pasaman Barat" menyimpulkan: Bahwa perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena da[pat membuka lapangan pekerjaan baru.[10]
3. Amalia Ritonga, "pengaruh Hasil Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat (studi kasus: Keacamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu)"

---

[8]Irham Fahmi, *Managemen Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 111.

[9]Masyarah, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Peremajaan Karet dalam Rangka Meningkatkan Hasil yang Maksimal untuk Kesejahteraan Masyarakat, skripsi pada IAIN Bukittinggi, Jurusan Ekonomi Islam, Tidak diterbitkan.

[10]Erna Puji Purwanti, Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar di Perkebunan Pasaman Barat, skripsi pada IAIN Bukittinggi, Jurusan Ekonomi Islam, Tidak diTerbitkan.

menyimpulkan: Dengan hasil pertanian, masyarakat dapat meningkatkan prekonomiannya dari waktu kewaktu seiring dengan perkembangan teknologi.[11]

Jadi, perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah dalam penelitian saya ini lebih menitik beratkan kepada strategi sumber daya manusia atau petani dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdapat dalam Tiga bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai strategi, seperti pengertian strategi, manajemen strategi, perencanaan strategi, ciri dan proses perencanaan strategi, jenis strategi, perumusan strategi, pengertian petani. Kemudian mengenai produksi dalam islam, seperti penegrtian produksi, fungsi produksi, faktor-faktor produksi dalam Islam, tujuan produksi, prinsip-prinsip dalam Islam.selain itu dibahas juga tentang analisis SWOT, seperti pengertian SWOT dan model analisis SWOT.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

---

[11]Amalia Ritonga, Pengaruh Hasil Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat, skripsi pada IAIN Bukittinggi, Jurusan Ekonomi Islam, Tidak diterbitkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum seperti sejarah Jorong Tigo Kampung, Monografi, Iklim dan lainnya. Strategi petani dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat Serta menggunakan analisis SWOT dan Matrik SWOT.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Penegrtian strategi dalam rangka mencapai tujuan organisasi, telah umum diketahui bahwa istilah strategi semua bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai “kiat” yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan.

Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya, managemen puncak memang terlibat dalam satu bentuk “peperangan” tertentu.

Pendapat lain menyatakan bahwa strategi merupakan istilah yang sering diidentikan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*concerming the movement of organisms in respons to external stimulus*” (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar).[12]“sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi dapat didefenisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif mengenai apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif mengenai apa yang pada akhirnya

[12]Sondang P. Siagaan, *Managemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 15.

dilakukan oleh sebuah organisasi, apakah tindakannya sejak semula memang sudah demikian direncanakan atau tidak.

Dari perspektif yang pertama, strategi adalah program yang luas untuk mendefenisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.Kata “program” dalam defenisi ini menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari, dan yang nasional, yang dimainkan oleh manager dalam merumuskan strategi perusahaan/oganisasi.

Dari perspektif yang kedua, strategi adalah “pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungan waktu.”Dalam defenisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif sekalipun trategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.Artinya, setiap organisasi mempunyai hubungan dengan lingkungannya yang dapat diamati dan dijelaskan.

2. Pengertian Managemen Strategi

Managemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan managerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.Managemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi dan perumusan jangka panjang), implementasi strateg, dan evaluasi serta pengendalian.

Managemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.

3. Managemen Strategi dan Perencanaan Strategi

Managemen strategi adalah suatu berkenaan dengan menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, merumuskan strategi untuk menyesuaikan diri dengan lingkunagn tersebut dan memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan lancar dan baik.

Proses suatu organisasi mengadaptasi terhadap lingkungan yang berubah meliputi: pengawasan terhadap lingkungan (eksternal dan internal pada semua aspek perusahaan yang berkepentingan), identifikasi kesempatan lingkungan untuk diekploitasi dan menghindari bahaya-bahaya, analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan yang penting dalam perumusan dan penilaian strategi-strateg, identifikasi strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, pengadaan semua proses managerial yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa semua strategi telah diimplementasikan secaraa tepat. Managemen strategi telah menyoroti pentingnya suatu perusahaan memberi lebih banyak perhatian pada lingkungan dan perumusan strategi.[13]

Perencanaan strategi (*strategic planning/corporate planning*) merupakan bagian yang penting *(essential part)* dari managemen strategi.Ia adalah tidak sama dengan managemen strategi. Perencanaan strategi merupakan aspek utama managemen strategi dan dapat dianggap pilar sentral managemen strategi.

Inti sari dari perencanaan strategi adalah kemungkinan untuk mengenal sistematis dari peluang dan ancaman dimasa yang akan datang, yang dengan pilihan langkah-langkah yang lebih tepat, akan lebih menguntungkan perusahaan.

4. Ciri-Ciri Proses Perencanaan Startegi

Perencanaan strategi merupakan tulang punggung dari managemen strategi.Ia merupakan bagian dari managemen strategi dan merupakan langkah utama dalam penyelenggaraan suatu managemen strategi.

Beberapa ciri khas dari proses perencanaan strategi adalah:

[13]Amin Widjaja Tunggal, *Managemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993), hal. 151.

a. Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang. Cakra waktu memiliki jangka waktu yang sangat pendek sampai jangka yang panjang.
b. Perencanaan strategi adalah usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan, sasaran-sasaran, kebijakan-kebijakan, strategi-strategi untuk tercapainya sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan.
c. Proses perencanaan strategi adalah sarana mengambil keputusan paling penting bagi perusahaan disinilah tujuan dan arah dasar perusahaan ditentukan.
d. Proses perencanaan strategi merupakan suatu kegiatan managemen yang berlangsung terus menerus.
e. Perencanaan strategi merupakan suatu struktur perencanaan yang mengintegrasikan perencanaan strategi dengan rencana operasional jangka panjang.

5. Jenis Dan Tujuan Strategi

Strategi dapat dikelompokkan menjadi menjadi dua jenis yaitu:

a. Strategi utama strategi dasar (strategi generic)

   Merupakan strategi yang mengikat semua bidang managemen.

b. Strategi variasi (strategi operasional)

   Strategi ini merupakan strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing bidang atau unit pekerjaan.

Dari pengertian dan jenis strategi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi itu sendiri adalah:

1. Untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misidari suatu organisasi atau perusahaan.

2. Untuk dapat bertahan atau tetap eksis dalam berbagai kondisi persaingan usaha.
3. Menyatukan mengintegrasikan, memfokuskan faktor kunci kearah sasaran organisasi atau perusahaan.

6. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksud untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.

Dalam merumuskan suatu strategi managemen puncak harus memperhatikan berbagai faktor yang bersifat kritikal:

a. Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena managemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai.
b. Dalam perumusan dan penetapan strategi, managemen puncak mengembangkan profil tertentu bagi organisasi.
c. Pengenalan tentang lingkungan yang mana organisasi akan berintegrasi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin atau tidak hanya mampu melanjutkan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektifitas dan produktifitas kerjanya.
d. Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuaran yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya,

berbagai peluang yang mungkin timbul yang harus dimamfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi.

7. Pengertian Petani

Petani dapat didefenisikan sebagai pekerjaan pemamfaatan sumber daya hayati yang dilakukan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern.* Secara umum dari pengertian petani adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan melibatkan pemamfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman,hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia.

8. Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Coklat

a. Intensifikasi kebun dengan mengelola penaung secara standard, melakukan pemangkasan, memupuk setiap rekomendasi, dan mengendalikan organisme pengganggu. Kegiatan intenfikasi ini bermaksudkan untuk meningkatkan produktivitas melalui melalui program intensifikasi kebun terutama pada sentra-sentraproduk coklat.
b. Rehabilitasi kebun dengan menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung samping dan sambung pucuk menggunakan klon-klon unggul serta melakukan pemeliharaan secara intensif.
c. Perbaikan mutu produksi sesuai dengan tuntutan pasar.

   Untuk mendapatkan mutu produksi yang baik, buah yang dipanen harus sudah cukup masak.Pemetikan dilakukan dengan alat pemotong yang tajam agar tidak merusak buah maupun bantalan tangkai buah. Rendahnya mutu tersebut

mengakibatkan coklat indonesia hanya dipakai sebagai bahan campuran makanan.

d. Melakukan pengembangan industri pengolahan hasil mulai dari hulu sampai hilir, sesuai dengan kebutuhan. Ditingkat hulu perlu dilakukan pengembangan dan diseminasi teknologi pengolahan hasil kepada petani sehingga petani mampu mengembangkan usaha industri pengolahan hasil coklatnya. Kemudian perlu peningkatan efisiensi produksi perlu dilakukan pengembangan pengolahan pemamfaatan limbah coklat untuk pakan ternak, pupuk, dan sebagainya.[14]

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan utility (nilai) suatu benda. Prosuksi juga dimaknai sebagai suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk mengasilkan barang dan jasa tertentu dengan memamfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal,tanah dan teknologi)dalam waktu tertentu.[15]

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan mamfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi, yaitu kapital, tenaga kerja, teknologi managerial skill. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan mamfaat dengan cara mengubah bentuk (*from utility*), memindahkan tempat (*place utility*) dan menyimpan (*store utility*).[16]

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara

[14]https//media.neliti.com.pdf

[15]Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Mikro Perspektif Ekonomi Islam*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal. 127.

[16]Soeharno, *Ekonomi manejerial*, (yogyakarta: Cv Andi Offiset, 2007) hal. 113.

tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan.Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus yaitu sebagai berikut:

Q = F (K, L,R,T)

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingakat teknologi yang digunakan, sedangakan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

3. Produksi Dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai *rabb* dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat islam, dalam ayat:

﴿١٣﴾ يَتَفَكَّرُونَ لِّقَوْمٍ لَآيَٰتٍ ذَٰلِكَ فِي إِنَّ مِّنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَٰوَاتِ فِي مَّا لَكُم وَسَخَّرَ

Artinya: "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir." (QS. Al-Jathiyah: 13)

Rabb, yang seringkali diterjemahkan "Tuhan" dalam bahasa indonesia,

memiliki makna yang sangat luas mencakup antara lain "pemeliharaan" (*al-murabbi*), penolong (*al-malik*), yang memperbaiki (*al-muslih*), tuan (*al-sayyid*), dan wali (*al-wali*). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi islam berdiri diatas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-nya.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi islam, produksi yang surplus yang berkembang baik secara kuantitatif dan kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah arti produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan hanya untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.

Produksi dalam bahasa arab *al-intaj* yang secara harfiyah dimaknai dengan *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanati bi istikhdami muzayyajin min'anashir alintaj dhamina itharu zamanin muhadadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang aktifitas produksi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lain sebagainya. Dalam perspektif islam semua usaha itu masuk dalam kategori ibadah.[17]

Menurut Yadi Janwari, Produksi juga dapat diartikan dengan upaya manusia

[17]Idri, *Hadis Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Cet ke-1, hal, 64-65.

menciptakan kekayaan dengan cara memamfaatkan sumber daya alam.[18]kitab suci Al-Qur'an mengungkapkan konsep produksi dalam artian luas. Al_Qur'an menekankan mamfaat dari barang yang diproduksi, memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia dan bukannya untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Beberapa ahli ekonomi islam memberikan defenisi berbeda mengenai pengertian produksi menurut ekonomi kontemporer.

a. Monzer Kahf

   Mendefenisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. M. Abdul Manan

   Menekankan pentingnya keadilan dan kemerataan produksi (distribusi secara merata).

c. Al-Haq

   Menyatakan bahwa tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardhu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

Dari defenisi-defenisi tersebut di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam pada akhirnya mengacu pada manusia dan eksistensinya, meskipun defenisi-defenisi tersebut berusaha menglaborasi dari perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan

[18]Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, Wd.1, Cet. 1, Hal. 26.

manusia yang sejalan dengan moral Islam menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi.

Dari pengertian produksi di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu kegiatan atau tujuan tertentu yang dapat menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memberi dampak atau mamfaat bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain. Sebagusnya sebagai seorang muslim ada batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan produksi. Di antaranya, hendaknya proses tersebut dilakukan dengan baik dan sempurna, meluruskan niat, *profesional*dan harus menghargai waktu.

Islam pun sesungguhnya menerima motif motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional.Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi.Bahkan sebalum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran islam, manusia adalah *khalifah* atau wali Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.[19]

4. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam

Dalam sistem ekonomi konvensional, produksi diartikan dengan upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Pada hakikatnya, kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi. Secara garis besar, faktor-faktor produksi dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor manusia (tenaga kerja, buruh dan wirausahawan) dan faktor non manusia (sumber daya alam, modal dan input-input fisik lainnya).[20]

Menurut para ahli ekonomi, faktor produksi terdiri atas empat macam yaitu yaitu: tenaga alam (tanah, air, cahaya dan udara), tenaga modal (uang dan

[19]Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Usaha untuk Dunia Usaha,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 143.

[20]Idri, *Hadist Ekonomi dalam Perspektif Hadis nabi*...hal. 80.

barang/benda), tenaga manusia (pikiran dan jasmani), tenaga organisasi (kecakapan mengatur.

a. Sumber Daya Alam

Allah menciptakan alam di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimamfaatkan oleh manusia. Manusia sebagai makhluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang kapital atau pemenuhan yang lain. Islam memandang tanah sebagai salah satu faktor produksi yang terpenting.Alam yang dimaksud di sini adalah bumi dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri.

Menurut ekonomi Islam, jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik maka alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas, berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional yang menyatakan kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Islam memandang bahwa kebutuhan manusia terbatas yang tidak terbatas adalah nafsu.

Istilah tanah diberi arti khusus di dalam ilmu ekonomi.Ia tidak hanya bermakna tanah saja seperti yang terpakai dalam pembicaraan sehari-hari, melainkan bermakna segala sumber daya alam seperti air dan udara, pohon dan binatang dan segala sesuatu di atas dan di bawah permukaan tanah yang menghasilkan pendapatan atau menghasilkan produk.[21]Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 29

ۚ سَمَٰوَٰتٍ سَبۡعَ فَسَوَّىٰهُنَّ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱسۡتَوَىٰٓ ثُمَّ جَمِيعٗا ٱلۡأَرۡضِ فِي مَّا لَكُم خَلَقَ ٱلَّذِي هُوَ
٢٩ عَلِيمُۢ شَيۡءٖ بِكُلِّ وَهُوَ

Artinya: "Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh

[21]Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal, 17.

langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah:29)

Ayat ini menjelaskan bahwa tanah merupakan sumber daya alam yang diperuntukkan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan produktif.Perspektif sistem ekonomi terhadap sumber daya alam itu sangat bervariasi bergantung pada paradigma dari sistem ekonomi itu sendiri.Sistem ekonomi Islam sendiri sebuah sistem ekonomi yang menyadarkan sistemnya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki pandangan terseniri.Pada mulanya, sistem ekonomi Islam memandang bahwa alam itu ciptaan Allah yang kemudian diperuntukkan bagi manusia.

b. Sumber Daya Manusia

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam artian mereka memamfaatkan sumber daya alam di bumi dan menjadi tenaga-tenaga yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup.[22]Firman Allah dalam QS. Huud ayat 61 yang berbunyi:

ضِ مِّنَ أَنشَأَكُم هُوَ غَيۡرُهُۥۖ إِلَٰهٖ مِّنۡ لَكُم مَا ٱللَّهَ ٱعۡبُدُواْ يَٰقَوۡمِ قَالَ صَٰلِحًاۚ أَخَاهُمۡ ثَمُودَ وَإِلَىٰ ۞
٦١ مُّجِيبٞ قَرِيبٞ رَبِّيٓ إِنَّ إِلَيۡهِ تُوبُوٓاْ ثُمَّ فَٱسۡتَغۡفِرُوهُ فِيهَا وَٱسۡتَعۡمَرَكُمۡ ٱلۡأَرۡ

Artinya: "Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."(QS. Huud: 61)

Dalam ayat di atas kata kunci dari faktor produksi sumber daya manusia terdapat dalam kata wasta'marakum yang berarti kamu memakmurnya.Di sini manusia sebagai khalifah di muka bumi diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemamfaatan tanah dan alam.

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik manusia

[22]Idri, *Hadis-Hadis Ekonomi*,....., hal, 86.

maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menhasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis dan sosial.[23]

Tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan.Kesuksesan suatu produk terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk diantaranya tenaga kerja.Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Banyak ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen dan pangkal produktifitas dari semua faktor produksi yang lainnya Tanah, modal, mesin manajerial yang baik tidak akan menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.[24]

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideologi mereka dalam islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Tetapi dalam islam ia tidak mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.

Rasulullah Saw melalui Haditsnya yang diriwayatkan oleh muslim selalu memberikan motivasi untuk bekerja dan berusaha sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ اَبَدًا وَاعْمَلْ لِاخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا **رواه** البيهقى

Artinya : "Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati

[23]Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 11

[24]Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 119-120

besok pagi".(HR. Al Baihaqi)[25]

Maksud dari hadist ini adalah manusia hidup didunia ini hanya sementara dan akhirat selama-lamanya, maka persiapkan bekal yang harus disediakan tentu lebih banyak dan tidak boleh berhenti berusaha untuk dipersiapkan dimasa yang akan datangagar manusia dapat memenuhi kebutuhan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Sebaliknya apabila seseorang mengetahui bahwa dia akan mati besok pagi tentunya malam ini dia tidak akan tidur dan terus beramal sebagai persiapan mengahadapi kematian karena ketakutan kepada Allah atas tanggung jawabnya selama hidup di dunia.

c. Modal (capital)

Faktor ketiga dalam produksi yang juga tidak kalah pentingnya dari faktor sebelumnya modal.Modal dalam hal ini dapat diartikan dengan kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya, atau dapat diartikan sebagai sarana produksi yang menghasilkan. Dengan pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa modal merupakan bahan dalam proses produksi.[26]

Modal memproduksi tempat yang spesifik.Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga. Dalam Islam, modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.

d. Skill dan Keahlian (*Teknologi*)

Manusia sebagai sumber daya utama dalam mengelola bisnis dan

[25]Sewordislam.blogspot.com

[26]Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet ke-10, hal. 56.

perusahaan harus yang ahlinya.Karena pelaksanaan kegiatan produksi masa kini yang sudah menggunakan mesin yang serba canggih, dan tidak bisa dilakukan oleh orang awam, tetapi sudah harus menggunakan managemen yang baik.

Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan skala kecil terhadap tenaga kerja. Seperti Hadist Rasulullah: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhari).

Dengan adanya faktor-faktor produksi bagaimana yang disebutkan diatas, maka produsen akan melakukan akrifitas produksi untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang nantinya akan menjadi alat guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.

5. Tujuan Produksi

Tujuan produksi adalah menciptakan kemashlahatan atau kesejahteraan individu (*Self Interest*) dan kesejahteraan (*Social Interest*). Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya dapat mencukupi dirinya sendiri tetapi harus dapat mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya.[27]

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis), tujuan produksi secara makro adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu negara. Secara mikro, tujuan produksi meliputi:[28]

a. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus-menerus.
b. Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi.
c. Meningkatkan jumlah dan mutu produksi.
d. Memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi.

[27]Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*,....,hal. 38
[28]Idri, *Hadis Ekonomi;Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*,...., hal. 73.

e. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

Terlihat bahwa di atara tujuan produksi dalam ekonomi konvensional adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan maslahah yang maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
c. Menyediakan persediaan barang/jasa dimasa yang akan datang.
d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Jadi, intinya tujuan produksi dalam Islam bukan hanya untuk meningkatkan produktifitas per-unit barang atau jasa dalam rangka memperoleh keuntungan (laba) atau jumlah keseluruhan produksi melainkan bahwa tujuan produksi adalah untuk membantu pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh umat agar bisa dimamfaatkan dengan baik, serta mendapatkan keuntungan yang baik lagi halal.Berbeda dalam ekonomi konvensional yang selalu mendewakan keuntungan sebesar-besarnya.

6. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam

Sejalan dengan tujuan produksi dalam islam di atas, ada beberapa prinsip produksi menurut ajaran Islam, yaitu:[29]

a. Berproduksi dalam lingkaran halaal

Islam dengan tegas mengklarifikasikan barang-barang (*silah*) atau komoditas ke dalam dua kategori.*Pertama*, barang-barang yang disebut Al-Qur'an *Tayyibat* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan

[29]Idri, *Hadis Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*,...., hal. 75.

diproduksi seperti penegasan Al-Qur'an dalam surat Al-A'raf ayat 157

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِي يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِي ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:'(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya.memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.' (QS. Al-A'raf:157)

dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi dan dikonsumsi. Oleh sebab itu, dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram.Produk yang dihasilkan harus memberikan mamfaat yang baik, tidak mudarat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan maupun moral.[30]

b. Produksi yang ramah lingkungan (menjaga sumber produksi)

Cara mencegah kerusakan di muka bumi ini adalah dengan membatasi polusi, dan memelihara keserasian agar ketersediaan sumber daya alam tetap terjaga. Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah satu keharusan bagi setiap individu .

c. Keadilan dalam produksi (tidak menzalimi)

Dalam melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman,

[30]Ilfi Nur Diana*, Hadis-Hadis Ekonomi,...., hal. 46.*

seperti riba yang dapat dihilangkan keadilan ekonomi Islam.Moderat atau kerusakan yang diakibatkan kerja ekonomi ribawi dapat merusak dan merugikan ekonomi pribadi, rumah tangga, dan perusahaan.Dalam masalah ekonomi yang dilarang adalah tentang penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat.

d. Produksi sesiau kebutuhan masyarakat

Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan atau kehormatan, serta kemakmuran material.

Prinsip-prinsip produksi di atas secara singkat adalah pedoman yang harus diperhatikan, ditaati dan dilakukan ketika akan berproduksi. Di dalam Islam harus berpegang teguh pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas.Berbeda dengan ekonomi konvensional yang tidak mengenal istilah halal dan haram, yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta dan uang.Tidak memikirkan apakah produksiny bermamfaat atau berbahaya, baik atau buruk.

C. Analisis SWOT

Cara meningkatkan mutu produk dapat dilakukan dengan model tertentu seperti model analisis, salah satu model analisis tersebut adalah SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunites dan Treaths).

a. Defenisi SWOT

SWOT adalah singkatan dari strengths (kekuatan), weaknesses

(kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisi suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Analisis SWOT dapat dikatakan sebagai suatu alat yang berfungsi melakukan check up perusahaan untuk memgetahui keadaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan guna menentukan strategi dan tindakan yang tepat dilakukan untuk membangun keunggulan meraih peluang yang memberikan manfaat yang lebih besar pada waktu yang akan datang.

b. Tujuan Penerapan SWOT di Perusahaan

Penerapan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan dapat menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang.

c. Model Analisi SWOT

Untuk menyusun suatu formula SWOT yang representative adalah dengan menempatkan tahapan sebagai berikuut:

1) Menyusun dan Menentukan Faktor-faktor Strategis Eksternal dan Internal suatu perusahaan

Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan skala teknik skala sebagai berikut:

a) Bobot Nilai

- 0,15 = Tinggi

- 0,1 = Sedang

- 0,05 = Rendah

- 0,01 = Sangat rendah

b) Rating Nilai

- 4 = Sangat penting

- 3 = Penting

- 2 = Cukup penting

- 1 = Tidak penting

c) Skor Nilai

Untuk skor nilai di hitung dengan formula sebagai berikut,

SN = BN X RN

Keterangan:

SN = skor nilai

BN = bobot nilai

RN = rating nilai

2) MenganalisiS dan menentukan keputusan strategis dengan matrik SWOT

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan analisis dan penentuan keputusan dengan menempatkan dengan matrik SWOT.Dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategi yang harus dilakukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategis dengan Pendekatan Matrik SWOT

	Strengths **(S)** (Kekuatan)	Threats **(T)** (Kelemahan)

Opportunities **(O)** (Peluang)	Strategi untuk **SO**	Strategi Untuk **WO**
Weaknesses **(W)** (Ancaman)	Strategi Untuk **ST**	Strategi Untuk **WT**

Dalam hal ini Iskandar Putong mengatakan bahwa, berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara situasi sebagai berikut:

a) (Kekuatan, Kesempatan atau S,O) artinya perusahaan menetukan memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.

b) (Kelemahan, Kesempatan atau W,O) artinya perusahaan harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.

c) (Kekuatan, Ancaman atau S,T) artinya perusahaan bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal management, sistem pemasaran maupun kemampuan financial untuk mengatasi ancaman.

d) (Kelemahan, Ancaman atau W,T) artinya perusahaan harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

BAB III

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode *fiel research* atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif Kuantitatif yaitu mengumpulkan dan menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai strategi petani dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur. Dan waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2018 sampai selesai.

C. Sumber Data

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini bersumber dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya.Sumber utama dari data primer adalah berasal dari petani coklat secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah dan lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis telititi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari menganalisis buku-buku, dokumentasi, hasil penelitian dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pencatatan secara cermat dan mengamati secara langsung kejadian yang terdapat di lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data-data yang dimiliki oleh masyarakat Tigo Kampung.Maka digunakan dokumentasi sebagai salah satu untuk mengukur data.Dalam hal ini, yang diukur adalah tingkat kesejahteraan masyarakat dari waktu kewaktu.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab[31]. Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada petani dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.Wawancara dilakukan secara lisan untuk mendapatkan data yang akurat dari masyarakat.Wawancara dilakukan kepada dua narasumber yaitu petani coklat dan penyuluh.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif[32].Teknik analisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah mengolahnya sesuai dengan aspek masalah yang disusun kemudian dianalisis dengan

[31]Winarno, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1984), hal. 162
[32]Subagyo Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 39

menggunakan analisis kualitatif melalui penguraian secara tertulis. Dalam sistem ini untuk mendapatkan keabsahan data, maka penulis melakukan teknik analisis data agar data yang diperoleh valid berupa:

1) Mengidentifikasi secara deskriptif data dan informasi yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau hasil wawancara.
2) Menganalisis situasi perusahaan dengan mengilustrasikan bagaimana peluang dan ancaman yang merupakan faktor-faktor eksternal yang dihadapi perusahaan dapat dipertemukan dengan kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor-faktor internal perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan saat ini.
3) Menggunakan analisis SWOT dan matrik SWOT



BAB IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jorong Tigo Kampung

1. Sejarah Jorong Tigo Kampung

Jorong Tigo kampung berada di Nagari Simpang yang merupakan salah satu Nagari yang terdapat di dalam wilayah administratif Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Timur.Nama Tigo Kampung muncur karena di Jorong tersebut memiliki Tiga Kampung yaitu Kampung Kadok, Kampung Jambak dan Kampung Pamicikan. Dari ketiga Kampung tersebut maka dijadikan satu Jorong yang diberi nama Jorong Tigo Kampung.

Kenagarian Simpang terdiri dari 9 Jorong, yaitu:

1. Jorong Simpang Hilir
2. Jorong Sawah Laweh
3. Jorong Simpang Tigo
4. Jorong Simpang Tigo Timur
5. Joring Tigo Kampung
6. Jorong Garagah
7. Jorong Mudik Simpang
8. Jorong Bancah Laweh
9. Jorong Simpang Tigo Utara

Setiap Jorong tersebut di pimpin oleh seorang kepala Jorong demi mempermudah anggota masyarakat dalam mengurus segala sesuatu keperluan administrasi.Di Jorong Tigo Kampung juga memiliki seorang penghulu adat disebut dengan Niniak Mamak yang diberi gelar Bando Basa.[33]

[33]Syafar, Kepala Jorong Tigo Kampung, Sumber Wawancara 20 Juli 2018

Dari uraian asal-usul terbentuk nya Jorong Tigo Kampung tersebut maka dapat dipahami bahwa dengan adanya kepala suku di masing-masing Jorong maka pengaturan adat istiadatnya akan lebih terarah sesuai dengan kemampuan Niniak Mamak dalam mengendalikan dan mengatur tatanan aturan kepada alim ulama cadiak pandai dengan aturan yang tegas dan jelas sesuai dengan aturan yang diberlakukan secara turun-temurun oleh nenek moyang terdahulu.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis Jorong Tigo Kampung Nagari Simpang Kecamatan Simpati terletak pada posisi 100^{o} 08'-100^{o} 12' Bujur Timur dan 00^{o} 04' Lintang Selatan dan 00^{o} 03' Lintang selatan yang secara administratif berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tigo nagari

Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Sikaping

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tigo Nagari

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bonjol

Jorong Tigo Kampung terletak di Kecamatan Simpati yang terdiri dari Dua Kenagarian yang memiliki masing-masing Jorong dengan luas daerah 69,56 Km^2 dan 100-890 M di atas permukaan laut.[34]

3. Kondisi Topografi

Jorong Tigo Kampung memiliki Topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan.Wilayah pegunungan, daratan tinggi dan daratan rendah.Jorong Tigo kampung terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 4-40 bahkan ada yang lebih dari 40% (lebih dominan).

4. Iklim

---

[34]Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pasaman. 2016

Suhu rata-rata di Jorong Tigo kampung berkisar 13.3^{o}C - 25.4^{o}C dan kelembapan udara sekitar 79.6% - 90.6%. sedangkan curah hujan cukup tinggi pertahun 4300 mm/tahun tanpa bulan kering, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober (161 mm), hal ini sangat memepengaruhi aktifitas penduduk, hingga tak jarang menjadi keadaan yang bisa dikatakan rawan longsor dan banjir. Sedangkan curah hujan rendah terjadi pada bulan maret (74 mm), kondisi iklim ini tidak berpengaruh terhadap aktifitas penduduk juga tidak sampai mengakibatkan kekeringan di permukaan penduduk.[35]

5. Hidrologi

Tata air di Jorong Tigo kampung terdiri dari air permukaan dan air tanah. Di Jorong Tigo Kampung mempunyai sedikit air sehingga sewaktu tidak turun hujan dalam satu minggu saja aliran air sungai bisa kering.Namun masih ada sumber mata air yg disebut Bulak'an Indah bagi masyarakat setempat digunakan keperluan minum dan keperluan lainnya.[36]

6. Pengunaan Lahan

Dari kondisi topografi yang ada di Jorong Tigo Kampung akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Pengunaan lahan di Jorong Tigo Kampung di dominasi areal pertanian (sawah dan ladang) perumahan, sarana prasarana, perkebunan, hutan dan bentuk lainnya.

7. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penyebaran Penduduk

Jumlah penduduk di Jorong Tigo Kampung menurut pemutakhiran data penduduk tahun 2016 diketahui bahwa jumlah penduduk adalah 574 jiwa

[35]Laporan Keterangan Penanggung Jawab Jorong Tigo kampung. 20 Juli 2018
[36]Observasi Langsung, Jorong Tigo kampung Kec. Simpati. 21 Juni 2018

dengan 140 KK.[37]

Berdasarkan jumlah penduduk di Jorong Tigo Kampung menurut jenis kelamin pada tahun 2016 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan yaitu 185 jiwa laki-laki dan perempuan 171 jiwa perempuan.[38]

b. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Penduduk di Jorong Tigo Kampung menurut lapangan pekerjaan terdiri dari beberapa pekerjaan yaitu: pertanian perdagangan, dan Pegawai Negeri. Dan pekerjaan paling umum adalah bertani.

Berdasarkan pendapatan tahun 2006, penduduk Tigo Kampung yang bekerja dibidang pertanian karena lahan dan tenaga yang tersedia mengarahkan penduduk untuk bertani, hal ini meski tidak didukung oleh pendapatan yang sepadan dengan tenaga dan waktu yang dikeluarkan. Sedangkan yang bekerja dibidang perdagangan karena adanya ide dari daerah lain yang membangkitkan keinginan penduduk dalam berdagang, hal ini juga didukung ketidak mampuan sebagian penduduk dalam bertani, sehingga mereka mencari alternatif lain untuk mencari kehidupan dengan berdagang.

c. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupkan aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, keberhasilan dunia pendidikan bukan hanya ditentukan oleh pememrintah dan guru saja, masyarakat juga mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pendidikan rata-rata orang dewasa-manula di Jorong Tigo kampung adalah Sekolah Dasar (SD) itupun masih banyak dari penduduk yang tidak

[37]Arsip Sensus Penduduk Jorong Tigo Kampung. Tahun 2016
[38]Laporan Keterangan Penanggung Jawab Jorong Tigo kampung. 20 Juni 2018

tuntas dalam pendidikannya.Namun, tingkat pendidikan remaja-dewasa rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA).

8. Kondisi Ekonomi

Jorong Tigo kampung sebagai anggota kenagarian dengan bidang ekonomi yang berada pada kategori miskin, hal ini dibuktikan dengan beberapa keadaan, diantaranya keadaan perkembangan pendidikan yang sangat rendah, UMKM, persebaran pembangunan yang lambat, dan hal-hal lainnya seperti perkembangan dalam perkebunan.[39]

Dari ketiga keadaan tersebut memberikan berbagai kewajiban yang memiliki tugas untuk dituntaskan sehingga dapat membenahi ketertinggalan ini.

a. Sektor pertanian dan perkebunan

Bisa dikatakan semua rumah tangga memiliki lahan sendiri yang dikelola untuk pertanian dan perkebunan yaitu berkebun coklat.Lahan didapat umumnya dari turun temurun, namun ada juga yang didapat dari pembelian.Sehingga berkebun sudah menjadi turun temurun dari genenrasi sebelumnya.

b. Sektor UMKM

UMKM yang berkembang di Jorong Tigo Kampung pada umumnya dalah usaha rumah tangga seperti membuat kue dan usaha lainnya.Di lihat dari perkembangan masing-masing usaha yang ada maka, memalui kontribusi yang diberikan Jorong Tigo Kampung cukup mendukung untuk pengembangan UMKM tersebut.

c. Sektor Perdagangan

Berdagang sebenarnya juga sudah dari dulu yaitu penduduk Tigo

[39]Laporan Keterangan Penanggung Jawab Jorong Tigo Kampung. 20 Juni 2018

Kampung pergi kepasar-pasar dengan barang dagangannya hasil dari bertani dan berkebun.

9. Kondisi Sosial

a. Adat dan Budaya

Dalam tata kehidupan masyarakat Tigo Kampung selalu memegang teguh ajaran agama Islam dan adat Istiadat yang berlaku dikampung, sebagaimana pepatah yang selalu digunakan pemuka agama dan adat adalah “adat bersandi sarak, sarak bersandi kitabullah’’.

Pennyelenggaraan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan selalu mengunakan jalan musyawarah mufakat setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti Niniak Mamak, Cadiak Pandai, Alim Ulama, Bundo Kanduang dan anak Nagari.

b. Agama

Telah dilakukan berbagai langkah dan upaya bagi tokoh masyarakat di Nagari Simpang Jorong Tigo Kampung untuk perbaikan mesjid secara terus menerus, dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan penyediaan sarana dan prasarana ibadah serta pengembangan kegiatan keagamaan seperti mengadakan ceramah dimesjid minimal 2 kali dalam sebulan.

c. Perantau

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa salah satu ciri orang minang adalah merantau.Begitu juga di masyarakat Tigo Kampung adalah menjadi kebiasaan merantau dengan daerah tujuan yang beragam dan tersebar wilayah Indonesia, sepeti Jakarta, Bandung dan daerah lainnya.

B. Gambaran Umum Tentang Produksi Kebun Coklat

Mata pencarian Jorong Tigo Kampung yang dominan adalah yaitu berkebun coklat dibandingkan dengan hasil perkebunan lainnya.[40]Kebun coklat sudah ada semenjak dahulu tahun 1980[41] sampai sekarang dan masih dilakukan.Kebun coklat ini pada mulanya sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2013 hampir seluruh kepala keluarga (KK) yang ada di Jorong Tigo Kampung mempunyai perkebunan coklat baik diperoleh dari turun temurum maupun dengan pembelian lahan lalu ditanam coklat.

Berkebun coklat sebenarnya tidak sulit kalau kita tau dasar-dasar pembibitan dan jenis coklat yang bisa ditanam atau cocok didaerah yang memiliki kesuburan tanah tertentu.coklat akan mengasilkan buah mulai dari 5-13 tahun sejak penanaman dilakukan, namun pohon colat ini tetap berproduksi meski berumur 25 tahun kedepan. Dalam hal ini terdapat beberapa cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil panen kebun coklat yang pertama pada pohon coklat yang berumur dibawah 5 tahun cukup lakukan pemangkasan ringan dengan pemangkasan sedikit ujung dahan yang tidak bermamfaat dan membentuk tanaman coklat dengan menyisakan 60% daun. Kedua, pada pohon yang sudah berusia 5 tahun keatas lakukan penyiangan disekitar batang pohon coklat, ini bertujuan supaya pohon cepat mengalami pertumbuhan.Ketiga, berikan pupuk diarea sekitar batang pohon coklat baik itu pupuk organik maupun organik dengan standard yang telah ditentukan.

Setelah semua dilakuakn dengan baik dan benar kemudian pada saat coklat yang telah masuk dalam kategori panen harus segera dipetik agar mutu biji kakao tidak turun. Apabila panen ditunda, maka biji dapat berkecambah saat masih dalam buah, kadar lemak pada biji coklat akan turun secara drastis dan pasti harga jualnya

[40]Feriansyah, Jorong Tigo kampung, Wawancara Pribadi. 20 Juli 2018
[41]Ramlan, Jorong Tigo Kampung, Wawancara Pribadi. 20 Juli 2018

akan sangat rendah. Pemanenan buah coklat sebaiknya dilakukan minimal 7-10 hari sekali. Pemanenan yang sering dapat mamfaat untuk memutus siklus hidup hama bergerak buah coklat dan mencegah penularan penyakit busuk buah coklat.

Kemudian dalam pemetikan buah coklat sangat perlu diperhatikan dalam dalam pemanenan karena jika cara pemetikan salah dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman coklat pada pemanenan berikutnya. Pemanenan buah dilakukan dengan cara memotong tangkai buah dengan menggunakan gunting pemangkas, golok sabit ataupun yang lainnya. Pemotongan tangkai dilakukan sedekat mungkin dengan buahnya dengan menyisakan tangkai dengan panjang sekitar 1 hingga 1,5 cm saja. Tangkai buah ini merupakan investasi karena bunga-bunga coklat baru akan tumbuh di bekas tangkai buah ini nantinya.

Pemanenan dengan cara memutar lalu menarik buah sangat tidak dianjurkan karena dapat merusak tangkai dan melukai tanaman. Jika tangkai buah rusak maka tidak dapat lagi ditumbuhi bunga coklat sehingga buah tidak akan tumbuh lagi disan, sedangkan kulit tanaman yang terlukai akan mudah terinfeksi oleh jamur-jamur pantogen. Jika buah terletak pada bagian yang sulit terjangkau, maka pemetikan buah dilakukan dengan bantuan gunting pangkas bergalah.Pemanenan menggunakan galah saja dapat beresiko merusak tangai buah dan juga kulit tanaman. Buah yang sudah dipetik dikumpulkan ketempat penampungan hasil untuk dipecah dan diambil bijinya.

C. Kendala yang di Alami oleh Petani Coklat[42]

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh petani coklat di Jorong Tigo Kampung dalam melaksanakan usaha coklat yaitu:

1. Serangan hama dan penyakit

   Tanaman coklat merupakan tanaman yang mudah diserang hama dan penyakit, hama merupakan organism pengganggu tumbuhan yang disebabkan oleh serangga tungau dan mamalia yang kehadirannya sangat merugikan tanaman coklat. Beberapa hama dan penyakit yang dijumpai didaerah penelitian adalah sebagai berikut: serangga penggerek buah dan batang, jamur putih, tikus dan tupai. Penggerek batang buah ini menyerang buah-buah coklat mulai dari yang masih muda sampai menjelang masak. Serangan pada tanaman yang masih muda mengakibatkan kerusakan pada buah, karena bijinya akan melekat kuat pada kulit buah sehingga coklat berwarna hitam dan hal ini berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas buah coklat. Masalah hama dan penyakit ini sulit diberantah oleh petani coklat di Jorong Tigo kampung.

2. Modal yang terbatas

   Petani di Jorong Tigo kampung memiliki modal yang terbatas, sehingga usaha coklat mereka tidak dilaksanakan secara optimal. Misalnya melakukan pemupukan hanya satu kali dalam setahun, bahkan ada yang tidak melakukan pemupukan. Padahal standarnya yang pemupukan pada tanaman coklat dilakukan dua kali dalam setahun.

3. Kurangnya penyuluhan terhadap petani[43]

   Akibat kurang penyuluhan kepada masyarakat tentang pertanian maka masyarakat kurang paham akan bagaimana teknik budidaya yang benar dan jumlah

[42]Syaifuddin, Jorong Tigo Kampung, Wawancara Pribadi. 20 juli 2018
[43]Sri Muliani, Jorong Tigo kampung, Wawancara Pribadi. 20 Juli 2018

input produksi yang digunakan agar efisien.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam usaha petani coklat di Jorong Tigo kampung, maka diperlukan upaya sebagai berikut:

1. Mengatasi serangan hama dan penyakit[44]

   Upaya untuk mengatasi hama dan penyakit khususnya hama penggerek buah coklat perlu dilakukan berbagai cara yang merupakan salah satu paket penanggulangan yang penentuannya didasarkan pada tingkat serangan dan keadaan tanaman coklat. Mengatasi serangan hama dan penyakit petani telah melakukan upaya dengan cara alami (hayati) yaitu dengan pengasapan dan pemanfaatan semut hitam. Pemanfaatan semut hitam banyak dilakukan.oleh karena itu, perlu dikembangkan populasi jumlah semut hitam dengan cara membuat sarang yang terbuat dari lipatan daun kelapa atau daun coklat.

   Perlu juga menggunakan cara kimiawi yaitu dengan cara menyemprot, untuk mempermudah pengendaliannya maka pengetahuan tentang gejala-gejala serangan perlu dipelajari agar dapat melakukan pencegahan. Diperlukan peran pemerintah untuk memberikan bimbingan, bantuan kepada petani tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh petani dalam melakukan usaha mereka, baik dalam bentuk penyuluhan atau brosur-brosur.

2. Modal yang terbatas

   Petani dalam mengatasi kekurangan modal harus melakukan upaya yaitu dengan cara meminjamkan modal. Petani meminjamkan modal bisa berasal dari Bank, tetangga dan koperasi. Dalam hal ini, juga diperlukan peran pemerintah yaitu menghubungkan masyarakat dengan lembaga keuangan (Bank, BPRS, BMT) dan mempermudah proses peminjaman serta memberikan bantuan kepada petani

[44]Asril, Jorong Tigo kampung, Wawancara Pribadi. 20 Juli 2018

dalam bentuk sarana produksi maupun uang tunai.

3. Kurangnya penyuluhan terhadap petani

Kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting dilakukan pengingat produktifitas pertanian disumatra Barat pada umumnya dan Kabupaten pada kususnya.Peran penyuluhan pertanian sangat berarti bagi petani dalam menyampaikan inovasi-inovasi baru kepada petani.Penyuluhan pertanian harus lebih konsentrasi pada masalah-masalah yang benar-benar dihadapi petani.Untuk itu, pemerintah perlu menggalakkan penyuluhan pertanian kepada masyarakat, baik dalam bentuk bimbingan, arahan, ajakan, maupun ajaran kepada petani, dimana inti dari semua kegiatan itu adalah menguntungkan petani.

Dengan pernyatan diatas hendaknya masyarakat Tigo Kampung lebih memahami tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi bermanfaat untuk menambah wawasan tentang tata cara bertani yang efektif dan efisien agar mendapatkan nilai panen yang banyak. Untuk itu masyarakat yang seperti ini sangat memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mengolahan lahan pertanian dapat menggunakan mesin sehingga proses pengerjaan bisa cepat terselesaikan.

Dari adanya kendala-kendala yang dihadapi petani dan upaya petani dalam mengatasi kendala tersebut, maka perlu adanya usaha yang diterapkan oleh petani coklat di Jorong Tigo Kampung agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.[45]adalah:

1. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Dalam ajaran agama Islam juga dianjurkan untuk mengajak atau mendorong orang kearah yang lebih baik termasuk

[45]Mardalena, Lubuk Sikaping, Wawancara Pribadi 2 Juli 2018

dalam bidang perekonomian seperti anjuran untuk bekerja. Nabi pun menyuruh umatnya untuk giat bekerja agar dapat memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan seperti anjuran untu berinfak dan bersedekah.

Masyarakat Tigo kampung sangat memerlukan motivasi atau dorongan untuk meningkatkan pola pikir dalam mengolah pertanian agar pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Masyarakat juga memerlukan motivasi untuk mengembangkan usaha lain agar pendapatan masyarakat bisa meningkat. Petani sangat membutuhkan motivasi dari pihak lain agar petani dapat mengolah pertanian secara baik namun tidak memerlukan biaya yang besar. Petani juga memerlukan orang yang dapat membangkitkan semangat untuk bekerja. Hal tersebut dapat dilakukan melalui motivasi yang diberikan pihak lain kepada masyarakat.

2. Memberikan modal

Masyarakat Tigo kampung masih kekurangan dana untuk mengembangkan setiap kegiatan yang membutuhkan biaya seperti pemberian pupuk terhadap pertanian coklat. Masyarakat terhambat untuk mengalihkan mata pencarian dari pertanian coklat ke pertanian sawit karena pertanian coklat tidak membutuhkan biaya yang besar sedangkan pertanian kelapa sawit harus diberi pupuk agar dapat menghasilkan.Harga pupuk yang mahal sehingga masyarakat membutuhkan biaya yang besar untuk mendapatkannya.

Masyarakat sangat memerlukan bantuan dari pemerintah agar pertanian dapat berkembang dengan subur dan menghasilkan panen yang banyak.Petani sangat memerlukan biaya untuk merawat pertanian seperti pemberian pupuk dan biaya pembersihan kebun.Jika kebun tidak dibersihkan dan diberi pupuk maka tanaman coklat sangat lama untuk dapat dipanen.

3. Pemberdayaan dari Pemerintah

Untuk meningkatkan perekonomian dari suatu daerah sangat besar pengaruhnya dari pemerintah, begitu pula dari Jorong Tigo kampung yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah karena perkembangan ekonomi dari waktu kewaktu yang kurang mengalami peningkatan yang berarti. Selain dari usaha masyarakat petani coklat itu sendiri peran pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan perekonomian. Dengan cara pemerintah memberikan modal kepada petani coklat untuk merawat dan mengelola perkebunan mereka. Bantuan pemerintah juga bisa berupa pembangunan daerah seperti PNPM untuk pembangunan jalan dan irigasi.

Dalam menerapkan usaha yang cocok dilakukan oleh petan coklat di Jorong Tigo Kampung tidak terlepas dari aturan agama Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Yang memiliki tiga fundamental yaitu Tauhid (keesaan Allah), Khilafah dan Keadilan ('adalah). Manusia diciptakan sebagai khilafah dimuka bumi yang akan merawat dan menjaga kelestarian Alam dan juga akan mendapatkan pertanggung jawaban di akhirat nanti atas pekerjaan yang dilakukan di dunia.

D. Strategi dalam Meningkatkan Produksi Coklat

1. Melakukan Identifikasi Kebun

Identifikasi kebun merupakan salah satu cara pengelolaan lahan pertanian sebaiknya-baiknya guna meningkatkan hasil dengan memamfaatkan beragam jenis sarana. Intensifikasi kebun dengan mengelola penaung secara standard, melakukan pemangkasan, memupuk setiap rekomendasi, dan mengendalikan organisme pengganggu.Kegiatan intenfikasi ini bermaksudkan untuk meningkatkan produktivitas melalui melalui program intensifikasi kebun terutama

pada sentra-sentra produk coklat.Masyarakat Tigo Kampung Melakukan pengelolaan tanaman penaung dengan mengatur jarak tanam dan melakukan pemangkasan secara berskala penaungan berkisar 20% atau tanaman coklat memperoleh penyinaran matahari secara langsung sekitar 80%.[46]Pemangkasan batang coklat bertujuan meningkatkan pembungaan dan pembuahan, memperbaiki aerasi kebun, dan mempermudah pengelolahan tanaman.Pemangkasan produksi dilakukan minimal 2 kali setahun yakni pada akhir musim kemarau dan pada akhir musim penghujan.

2. Rehabilitasi Kebun

Masyarakat di Jorong Tigo Kampung melakukan cara Rehabilitasi kebun untuk meningkatkan hasil produksi kebun coklat mereka dengan menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung samping dan sambung pucuk menggunakan klon-klon unggul serta melakukan pemeliharaan secara intensif.

1) Peremajaan kebun tua/rusak dilakukan untuk mengganti tanaman coklat yang sudah tua atau sudah rusak dengan bibit unggul.
2) Perluasan areal bertujuan untuk memperluas areal lahan pengolahan sehingga mencapai skala ekonomi pada lahan-lahan potensial yang secara agroekologi sesuai dengan menggunakan bibit unggul.
3) Peningkatan pengendalian hama PBK dan penyakit VSD. dalam upaya pengendalian dilakukan strategi jangka panjang adalah menggunakan bahan tanaman tahan/toleran, pemamfaatan agensia hayati, kultur teknis serta penerapan teknologi pengendalian lainnya.

3. Perbaikan Mutu Produksi

Untuk mendapatkan mutu produksi yang baik, masyarakat Tigo Kampung

[46]Rivai, Jorong Tigo Kampung, Wawancara Pribadi. 20 Juli 2018

melakukan proses produksi dengan beberapa cara yaitu:

a. Buah coklat siap panen, pemanenan buah coklat harus sudah cukup masak. Yaitu pada mula terjadinya proses penyerbukan hingga buah matang dan siap petik dibutuhkan waktu sekitar 5-6 bulan. Buah coklat matang yang siap petik harus memenuhi kriteria panen sehingga mampu meningkatkan mutu produksi yang baik dan bisa dijadikan berbagai olahan tidak hanya dipakai sebagai bahan campuran makanan saja.
b. Teknik pemanenan, buah yang telah memenuhi kriteria siap panen harus segera dipetik agar mutu bijinya tidak turun. Jika panen ditunda, biji bisa berkecambah saat masih di dalam buah dan hal ini akan membuat kadar lemak biji turun secara drastis. Biji-biji yang demikian umumnya memiliki harga jual yang sangat rendah.
c. Rotasi panen, panen buah coklat sebaiknya dilakukan sesering mungkin, minimal 7-10 hari sekali. Panen yang sering bermamfaat untuk memutuskan siklus hidup hama penggerek buah coklat dan mencegah penularan penyakit busuk pada buah coklat.
d. Teknik pemetikan, pemetikan buah dilakukan dengan memotong tangkai buah menggunakan bantuan alat berupa gunting pangkas, golok, atau sabit. Pemotongan tangkai dilakukan sedekat mungkin dengan buahnya yaitu menyisakan tangkai dengan panjang sekitar 1-1,5 cm. Tangkai buah ini adalah investasi karena bunga-bunga coklat baru nantinya akan tumbuh di bekas tangkai buah ini.
e. Pengupasan dan pengelolaan, setelah semua buah coklat hasil panen terkumpul lalu dipecahkan dengan bantuan benda tajam seperti golok. Kemudian biji coklat yang terdapat dalam buah yang sudah pecah kemudian

diambil dan ditampung dalam wadah ember plastik atau tempat penampungan yang bersih untuk kemudian diolah menjadi biji coklat kering siap dijual.

4. Pengembangan Industri Pengolahan Hasil coklat

Masyarakat Tigo kampung melakukan pengolahan hasil dari hulu sampai hilir sesuai dengan kebutuhan.Ditingkat hulu perlu dilakukan pengembangan dan diseminasi teknologi pengolahan hasil kepada petani sehingga petani mampu mengembangkan usaha industri pengolahan hasil coklatnya.

Kemudian setelah itu dilakukaan pengembangan pengolahan pemamfaatan limbah coklat baik kulit buah, pulp maupun placenta, bermamfaat untuk memberikan nilai tumbuh pada coklat.Kulit buah coklat dapat dimamfaatkan sebagai campuran bahan makanan ternak. Kandungan proteinnya mencapai 20,4%. Kulit buah jika dibenamkan kedalam tanah dapat meningkatkan jumlah hara yang tersedia.Disamping itu, kulit buah coklat juga dapat digunakan sebagai sumber gas bio, dan bahan pembuat pektin.

Tabel 4.1
Perkembangan Produksi Petani Coklat di Jorong Tigo Kampung Periode 2013-2017

Tahun	Produksi	Kenaikan/Penurunan	
		∑	%
2013	640	-	-
2014	601	39	6,09%
2015	411	(190)	(31,61%)
2016	274	(137)	(33,3%)
2017	103	(171)	(62,40%

Sumber: Data Diolah 20 Juli 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan jumlah produksi sebanyak 39 kg atau sebesar 6,09%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar (190) kg atau sebesar (31,61%). Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar (137) kg atau sebesar (33,3%). Kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar (171) kg atau sebesar (62,40%).

E. Rancangan Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Coklat dengan Analisis SWOT

Strategi petani dalam meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi salah satunya dengan menggunakan analisis SWOT. Pendekatan ini berusaha untuk mengembangkan kekuatan-kekuatan internal dalam suatu usaha dengan kesempatan-kesempatan dan ancaman-ancaman yang ada pada lingkungan eksternal.Pendekatan ini mengusulkan bahwa masalah-masalah utama yang dihadapi suatu usaha dapat diisolasi melalui analisis yang diteliti dari setiap unsur tersebut.Strategi-strategi kemudian diformulasi untuk memusatkan perhatian pada masalah-masalah tersebut.[47]

Analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Oppurtonities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*)

[47]Amin Widjaya Tungga, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hal:168.

Tabel 4.2

Analisis SWOT pada Kebun Coklat

Kekuatan 1. Adanya kerjasama setiap anggota kelompok dalam mengelola kebun coklat 2. Tersedianya bibit coklat yang baik 3. Tingkat ekspor yang cukup tinggi 4. Lahan milik pribadi **Peluang** 1. Peluang menarik investor 2. Penyuluhan cara bertanam yang baik, seperti jarak tanam dan perawatan 3. Peluang pemamfaatan hasil biji coklat, seperti bahan campuran makanan 4. Peluang mendapatkan bibit unggulan yang berkualitas dari PEMDA.	**Kelemahan** 1. Mutu produksi petani coklat masih rendah. 2. Banyaknya tanaman yang sudah tua 3. Terbatasnya permodalan dalam pengembangan kebun coklat 4. Kurangnya pemahaman petani dalam pengelolaan kebun coklat **Ancaman** 1. Serangan hama dan penyakit pada buah coklat 2. Curah hujan yang cukup tinggi 3. Proses pemanenan yang masih manual 4. Pemanenan buah sebelum waktunya

Sumber : wawancara lapangan 20 Juli 2018

1. Analisis Faktor Internal

Analisis ini dilakukan terhadap lingkungan internal yaitu variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor kunci yang dikuasai oleh perusahaan.Analisis faktor internal menghasilkan sejumlah informasi tentang kekuatan dan kelemahan organisasi.Hasil dari faktor internal diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah kelebihan khusus yang dimiliki dan berasal dari perusahaan di dalam suatu jasa/pelayanan serta mendukung perkembangan usaha. Faktor yang menjadi kekuatan dari petani coklat antara lain:

1) Adanya kerjasama setiap anggota kelompok dalam mengelola kebun coklat

   Kerja sama yang baik antar kelompok dapat mempermudah dalam proses pengelolaan kebun coklat

2) Tersedianya bibit coklat yang baik

   dengan tersedianya bibit unggulan maka diharapkan kepada petani untuk dimamfaatkan dengan baik seperti mengganti pohon yang sudah tua yang tidak lagi bisa diproduktifkan.

3) Tingkat ekspor yang cukup tinggi

   Tingginya permintaan pasar pada hasil coklat membuat para petani lebih meningkatkan mutu coklat dengan melakukan perbaikan dalam mengelola perkebunan mereka dengan baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tuntutan pasar.

4) Lahan milik pribadi

   Lahan yang dikelola petani untuk berkebun coklat pada umumnya milik pribadi.Petani yang memiliki lahan sendiri mempunyai wewenang dalam

menambah tenaga kerja untuk pengelolaan kebun coklat mereka.

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan hal-hal yang dapat menghambat perkembangan produksi petani coklat yaitu:

1) Mutu produksi petani coklat masih rendah.

Mutu produksi coklat masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam mengelola kebun mereka, sehingga mengakibatkan rendahnya mutu produksi yang dihasilkan.

2) Banyaknya tanaman yang sudah

Pohon coklat yang sudah tua yang tidak lagi produkif mengakibatkan kurangnya hasil panen yang diperoleh oleh para petani coklat.

3) Terbatasnya permodalan dalam pengembangan kebun coklat

Modal yang terbatas menjadi penghambat bagi petani dalam mengembangkan kebun coklat mereka seperti tidak adanya modal untuk membeli pupuk, hal ini akan berpengaruh pada pertumbuhan pohon coklat mereka.

4) Kurangnya pemahaman petani dalam pengelola kebun coklat

Ketidaktahuan petani akan teknis pemeliharaan pohon coklat seperti tidak adanya pemangkasan cabang pohon dan pengendalian hama/penyakit.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Matrik IFE

No	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Nilai
Kekuatan				
1	Adanya kerjasama setiap anggota kelompok dalam mengelola kebun coklat	0.15	4	0.6
2	Tersedianya bibit coklat yang baik	0.13	4	0.52
3	Tingkat ekspor yang cukup tinggi	0.11	4	0.44
4	Lahan milik pribadi	0.15	3	0.45
	JUMLAH	**0.54**		**2.01**
Kelemahan				
1	Mutu produksi petani coklat masih rendah.	0.10	4	0.4
2	Banyaknya tanaman yang suda tua	0.15	3	0.45
3	Terbatasnya permodalan dalam pengembangan kebun coklat	0.10	4	0.4
4	Kurangnya pemahaman petani dalam pengelolaan kebun coklat	0.11	3	0.33
	JUMLAH	**0.46**		**1.58**
	TOTAL	**1.00**		**3.59**

Sumber: Penelitian lapangan *(Data Diolah)* 20 Juli 2018

Pemberian bobot yaitu 0,01 (sangat rendah), 0,05 (rendah) 0,1 (sedang), 0,15 (tinggi). Jumlah seluruh bobot baik pada masing-masing bagian internal dan

eksternal harus berjumlah 1,0 atau 100 persen.

Dalam menentukan rating diberikan poin sebagai berikut : 4 (sangat penting), 3 (penting), 2 (cukup penting), 1 (tidak penting). Secara keseluruhan nilai skor yaitu merupakan hasil kali bobot dengan rating akan memberikan besaran jumlah total pada ke empat faktor baik kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang.

Berdasarkan hasil analisis matrik IFE pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sisi internal, terlihat bahwa nilai bobot kekuatan dimasing-masing elemen adalah 2.01 dan kelemahan 1.58. Maka dapat diperoleh total bobot skor pada tabel IFE **3.59**. hal ini menunjukan saat ini petani coklat cukup unggul dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Pemberian dari skala didasarkan pada asumsi jika kekuatan semakin besar maka akan semakin besar pula nilai skala yang akan diberitakan (paling tinggi 4). Sedangkan pemberian skala pada kelemahan adalah kebalikan.Jika kelemahan sangat besar maka nilai skalanya adalah 1.Jika kelemahan sedikit diberikan nilai 4.

2. Analisis Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal perusahaan merupakan faktor diluar kendali perusahaan yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan.Keberhasilan perusahaan terletak pada kemampuannya menghadapi dan beradaptasi dalam lingkungan yang selalu berubah. Hal ini mempengaruhi strategi perusahaan untuk menentukan bagaimana cara serta kapan saat yang tepat untuk bertahan dan berkembang.

Data eksternal dapat diperoleh dari analisis pasar, analisis kompetitor, analisis komonitas dan analisi pemerintah.Faktor-faktor eksternal didapatkan dari pengamatan lingkungan sekitar dan melakukan wawancara dengan salah satu kelompok tani saiyo Tigo Kampung.

a. Peluang *(Opportunism)*

Peluang merupakan situasi yang baik dari lingkungan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.Peluang merupakan identitas pasar tertentu, kondisi persaingan dan sebagainya.

1) Peluang menarik investor

Salah satu cara menarik investor adalah dengan meningkatkan kualitas mutu produksi coklat. Dengan meningkatnya hasil kualitas produksi maka para investor percaya bahwa usaha coklat ini layak mendapatkan investasi

2) Penyuluhan cara bertanam yang baik, seperti jarak tanam dan perawatan

Adanya penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu petani dalam mengelola kebun coklat mereka seperti cara penanaman coklat yang jarak tanam antara satu dengan yang lain harus sesuai dengan ukurannya agar tidak terllu berdekatan sehingga mengakibatkan pohon coklat lambat berbuah. Kemudian perawatan yang diberikan juga harus sesuai kebutuhan pohon coklat seperti menyiangi batang pohon yang sudah dipenuhi rumput liar.

3) Peluang pemamfaatan hasil biji coklat, seperti bahan campuran makanan

Biji coklat dimamfaatkan tidak hanya sebagai pengolahan makanan saja namun dengan menggunakan teknologi olahan biji coklat bisa menghasilkan berbagai variasi makanan seperti bermacam-macam kue dan lain-lain.

4) Peluang mendapatkan bibit unggulan yang berkualitas dari PEMDA.

Dengan keterbatasan modal dari petani coklat dalam mengelola pohon coklat mereka adanya peluang mendapatkan bibit unggul dari pemerintah terkait dengan ketersediaan tempat yang memadai,tanah yang subur serta

faktor lainnya.

b. Ancaman

Ancaman merupakan situasi yang tidak diharapkan dilingkungan perusahaan yang dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya.Ancaman ini berupa masuknya saingan baru, perubahan regulasi yang dapat memberikan ancaman terhadap keberhasilan. Adapun ancaman bagi pengembangan produsksi coklat antara lain:

1) Serangan hama dan penyakit pada buah coklat

Salah satu ancaman yang sering dialami oleh petani coklat yaitu serangan hama seperti kepik dan lainnya serta penyakit busuk pada buah. Hal ini sangat mempengaruhi dan menentukan hasil produksi coklat kedepannya.

2) Curah hujan yang cukup tinggi

Curah hujan yang tinggi atau cuaca yang berubah-ubah dapat menjadi ancaman pada kelangsungan hidup pohon coklat yang mengalami pertumbuhan.

3) Proses pemanenan yang masih manual

Selain curah hujan, proses pemanenan yang dilakukan secara manual juga dapat menjadi ancaman bagi buah coklat. Buah coklat yang dipanen tanpa menggunakan golok dapat mengancam keberlangsungan bunga yang akan tumbuh pada bekas buah yang sudah dipanen.

4) Pemanenan buah sebelum waktunya

Proses pemanenan buah yang belum waktunya panen dapat mengancam kualitas biji yang dihasikan. Biji buah yang dihasilkan tidak sama dengan proses pemanenan yang dilakukan tepat waktu.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Matrik EFE

No	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Nilai
Peluang				
1	Peluang menarik investor	0.15	4	0.6
2	Penyuluhan cara bertanam yang baik, seperti jarak tanam dan perawatan	0.15	4	0.6
3	Peluang pemamfaatan hasil biji coklat, seperti bahan campuran makanan	0.10	3	0.3
4	Peluang mendapatkan bibit unggulan yang berkualitas dari PEMDA.	0.10	3	0.3
	JUMLAH	**0.50**		**1.8**
Ancaman				
1	Serangan hama dan penyakit pada buah coklat	0.15	4	0.6
2	Curah hujan yang cukup tinggi	0.10	3	0.3
3	Proses pemanenan yang masih manual	0.10	3	0.30
4	Pemanenan buah sebelum waktunya	0.15	3	0.45
	JUMLAH	**0.50**		**1.65**
	TOTAL	**1.00**		**3.45**

Sumber : Penelitian Lapangan (Data diolah) 20 Juli 2018

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh total skor **3,45** yang berarti saat ini petani coklat bisa memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman.

F. Matrik SWOT

Setelah dilakukan analisis dan diberi bobot serta peringkat untuk masing-masing elemen dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) pada petani coklat.Maka dari semua faktor dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT.

Melalui matrik SWOT akan terlihat secara rinci elemen dari faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang dapat meningkatkan strategi petani dalam meningkatkan produksi coklat. Pada matrik SWOT dapat di rumuskan beberapa alternatif strategi yaitu, SO (*Strengths Opportunity*), ST (*Strengths Thrath*), WO (*Weaknesses Opportunity*), WT (*Weaknesses Threats*)

Formulasi strategi yang dapat digunakan oleh petani coklat antara lain dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Matrik SWOT Strategi Produksi Dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat

IFE / EFE	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	1. Adanya kerjasama setiap anggota kelompok dalam mengelola kebun coklat 2. Tersedianya bibit coklat yang baik 3. Tingkat ekspor yang cukup tinggi 4. Lahan milik pribadi	1. Mutu produksi petani coklat masih rendah. 2. Banyaknya tanaman yang suda tua 3. Terbatasnya permodalan dalam pengembangan kebun coklat 4. Kurangnya pemahaman petani dalam pengelolaan kebun coklat
OPPORTUNITY (O) 1. Peluang menarik investor 2. Penyuluhan cara bertanam yang baik, seperti jarak tanam dan perawatan 3. Peluang pemamfaatan hasil biji coklat, seperti bahan campuran makanan 4. Peluang mendapatkan bibit unggulan yang berkualitas dari PEMDA	STRATEGI SO 1. Meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam mengelola kebun coklat dengan meningkatkan mutu produksi yang berkualitas untuk menarik investor 2. Dengan tersedianya bibit coklat yang baik serta adanya penyuluhan yang diberikan pemerintah hal ini dapat menjadikan acuan bagi petani dalam mengelola kebun coklat mereka dengan baik 3. Tingkat ekspor yang cukup tinggi menjadikan peluang pemamfaatan pada hasil biji coklat untuk dikelola secara maksimal 4. Memamfaatkan lahan pribadi untuk	STRATEGI WO 1. Meningkatkan mutu produksi untuk menarik para investor 2. Melakukan peremajaan pada pohon coklat yang sudah tua dengan perawatan yang intensif 3. Mencari modal tambahan seperti meminta permohonan modal tambahan kepada pemerintah 4. Meningkatkan pemahaman petani dalam mengelola kebun coklat dengan baik.

	perkembangan kebun coklat yang lebih luas	
THREATS (T) 1. Serangan hama dan penyakit pada buah coklat 2. Curah hujan yang cukup tinggi 3. Proses pemanenan yang masih manual 4. Pemanenan buah sebelum waktunya	STRATEGI ST 1. Bekerja sama dalam memberantas serangan hama dan penyakit lainnya 2. Mengoptimalkan kualitas bibit coklat untuk meningkatkan mutu produksi 3. mengekspor hasil produksi yang berkualitas dengan menggunakan teknologi 4. menjadikan lahan pribadi untuk pengembangan kebun coklat secara optimal	STRATEGI WT 1. Memperbaiki kualitas hasil coklat dengan mengantisipasi serangan hama penyakit 2. Mengganti tanaman yang sudah tua dengan bibit unggulan yang berkualitas 3. Melakukan proses pemanenan dengan menggunakan golok supaya tidak merusak batang coklat 4. Meningkatkan pemahaman petani dalam hal pemanenan tepat waktu

Sumber : Penelitian Lapangan (Data di olah) 20 Juli 2018

Dari matrik SWOT di atas dapat dirumuskan beberapa alternatif yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan sektor, khususnya dalam pemilihan strategi produksi perkebunan coklat.

1. Strategi S-O

   Strategi ini dilakukan dengan melihat kekuatan yang paling mungkin digunakan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Ada beberapa strategi yang ditemukan dalam strategi S-O adalah sebagai berikut:

   a. Meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam mengelola kebun coklat dengan meningkatkan mutu produksi yang berkualitas untuk menarik investor

b. Dengan tersedianya coklat yang baik serta melakukan penyuluhan tentang cara bertanam yang baik akan mampu menghasilkan produksi yang baik pula.
c. Tingkat ekspor yang cukup tinggi menjadikan peluang pemamfaatan pada hasil biji coklat untuk dikelola secara maksimal
d. Memamfaatkan lahan pribadi untuk perkembangan kebun coklat yang lebih luas

2. Strategi S-T

Dalam strategi ini berusaha untuk menghindari dampak dari ancaman-ancaman yang datang dari luar perusahaan. Beberapa strategi yang dapat dipergunakan dalam strategi S-T adalah:

a. Bekerja sama dalam memberantas serangan hama dan penyakit lainnya
b. Mengoptimalkan kualitas bibit coklat untuk meningkatkan mutu produksi
c. mengekspor hasil produksi yang berkualitas dengan menggunakan teknologi
d. menjadikan lahan pribadi untuk pengembangan kebun coklat secara optimal.

3. strategi W-O

Strategi ini dipergunakan untuk memperkecil kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam strategi W-O adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan mutu produksi untuk menarik para investor
b. Melakukan peremajaan pada pohon coklat yang sudah tua dengan perawatan yang intensif
c. Mencari modal tambahan seperti meminta permohonan modal tambahan kepada pemerintah
d. Meningkatkan pemahaman petani dalam mengelola kebun coklat dengan baik.

4. Strategi W-T

Strategi WT merupakan strategi yang digunakan untuk meminimalkan

kelemahan serta ancaman bagi perusahaan. Beberapa strategi W-T ditentukan sebagai berikut:

a. Memperbaiki kualitas hasil coklat dengan mengantisipasi serangan hama penyakit
b. Mengganti tanaman yang sudah tua dengan bibit unggulan yang berkualitas
c. Melakukan proses pemanenan dengan menggunakan golok supaya tidak merusak batang coklat
d. Meningkatkan pemahaman petani dalam hal pemanenan tepat waktu

G. Analisis Tabel Bobot Skor

Setelah melakukan beberapa tahap, yaitu identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). IFE dan EFE matrik SWOT akan membantu dalam menentukan strategi yang tepat untuk masa yang akan datang. Untuk memperkuat pilihan strategi dengan menggunakan bobot skor. Setelah dilakukan penetapan nilai bobot dan peringkat untuk faktor internal dan faktor eksternal petani coklat maka dilakukan penghitungan jumlah total skor masing-masing strategi. Total skor tertinggi dari perkalian bobot dan peringkat dapat diambil menjadi strategi yang akan dimanfaatkan untuk masa yang akan datang.

Dengan menggunakan tabel bobot skor akan bermanfaat untuk menentukan strategi utama. Ini dilakukan dengan cara menjumlahkan total skor dari masing-masing strategi yang mempunyai total skor tertinggi maka itulah strategi utama yang sebaiknya digunakan.

Tabel 4.6
Total Bobot Skor Pada Matrik SWOT

Internal / Eksternal	(S) Kekuatan	(W) Kelemahan
(O) Peluang	Total Skor S-O 2.01+1.8=**3.81**	Total W-O 1.58+1.8=3.38
(T) Ancaman	Total Skor S-T 2.01+1.65=3.66	Total Skor W-T 1.58+1.65=3.23

Sumber : (data primer yang diolah) 20 Juli 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dan telah dilakukan pertimbangan semua faktor yang mempengaruhi Strategi Petani Dalam Meningkatkan produksi perkebunan coklat, dapat disimpulkan bahwa alternatif yang terpilih adalah strategi SO, yang memiliki skor tertinggi yaitu 3.81 petani coklat dapat menngunakan strategi SO untuk meningkatkan produksi perkebunan coklat di Jorong Tigo kampung.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka untuk dapat meningkatkan produksi kebun coklat yaitu dengan menggunakan strategi SO (Strength dan Opportunity) yaitu:

a. Meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam mengelola kebun coklat dengan meningkatkan mutu produksi yang berkualitas untuk menarik investor. Dengan kerja sama antar kelompok pengelolaan kebun coklat dapat dijalankan secara optimal seperti bergotong royong dalam menyiangi kebun coklat. Hal ini berdampak pada hasil yang diperoleh sehingga mampu meningkatkan kualitas produksi dan merarik para investor.
b. Dengan tersedianya bibit coklat yang baik serta adanya penyuluhan yang diberikan pemerintah hal ini dapat menjadikan acuan bagi petani dalam mengelola

kebun coklat mereka dengan baik. Bibit yang baik jika dikelola dengan baik maka hasil yang diperoleh juga akan baik.

c. Tingkat ekspor yang cukup tinggi menjadikan peluang pemamfaatan pada hasil biji coklat untuk dikelola secara maksimal. Hasil biji coklat yang dikembangkan bisa dimamfaatkan untuk menambah bahan makanan seperti bahan campuran untuk adonan kue dan lainnya.
d. Memamfaatkan lahan pribadi untuk perkembangan kebun coklat yang lebih luas. Lahan pribadi yang dimiliki oleh petani coklat bisa mengimput tenaga kerja untuk pengelolaan kebun coklat yang luas.

H. Analisis Produksi Petani Coklat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

1. Managemen SDM dalam Perspektif Islam

Agama Islam merupakan agama yang Rahmatan lil Alaamiin, memberikan rahmat, berkah dan kesejahteraan bagi semua umat di muka bumi ini.Begitu juga hal nya dalam memproduksi, sumber daya manusia harus memperhatikan keselarasan dan keseimbangan yang dapat dilakukan diantara kebutuhan material dan etika manusia.

Dalam proses produksi pada petani Coklat di Jorong Tigo kampung harus memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam islam seperti tidak mencampur dengan bahan lainnya. Artinya dalam memproduksi coklat tidak menggunakan obat-obatan yang membuat buah coklat lebih cepat matang dari waktu biasanya. Karena itu akan kedzaliman pada konsumen. Oleh karena itu setiap anggota perilaku ekonomi harus memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.

2. Modal

Ekonomi Islam memandang bahwa modal harus bebas dari bunga.

dalamIslam, modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik dengan cara kerja sama *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak milik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktifitas produksi.

Di Jorong Tigo Kampung dalam hal pengelolaan kebun coklat mereka kekurangan modal, dari pemerintahpun jarang didapatkan. Oleh karena itu dengan adanya pembagian kelompok dalam pengelolaan kebun coklat akan sedikit meringankan modal yang harus dikeluarkan pada kebun coklat mereka. Dengan sistem kerja sama antar kelompok ini selain meringankan modal yang harus dikeluarkan juga terdapat nilai keakraban sesama kelompok dengan tujuan menjaga silaturrami dan kerukunan bermasyarakat.



BAB V

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yan penulis lakukan pada petani coklat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi petani dalam meningkatkan produksi perkebunan coklat dengan pendekatan SO (*Strength* dan *Opportunity*) dengan total skor sebesar **3.81** strategi ini mampu menggunakan seluruh kekuatan yang ada dan memamfaatkan peluang yang dimiliki yaitu:
   a. Meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam mengelola kebun coklat dengan memperbaiki mutu produksi yang berkualitas untuk menarik investor
   b. Dengan tersedianya bibit coklat yang baik serta adanya penyuluhan yang diberikan pemerintah, hal ini menjadi acuan oleh petani dalam mengembangkan usaha kebun coklat secara intensif.
   c. Tingkat ekspor yang cukup tinggi menjadikan peluang besar bagi petani dalam meningkatkan hasil produksi secara maksimal
   d. Memamfaatkan lahan pribadi untuk perkembangan kebun coklat yang lebih luas
2. strategi atau upaya petani dalam meningkatkan produksi juga dilakukan dengan strategi variasi (strategi operasional) seperti identifikasi kebun, rehabilitasi kebun, peningkatan mutu produk dan pengembangan industri coklat sebagai campuran bahan makanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam strategi petani dalam meningkatkan produksi coklat yaitu:

3. Memamfaatkan kekuatan yang telah diperoleh saat ini dalam proses peningkatan produksi untuk kedepannya
4. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas produk pada hasil coklat dengan membuat para investor tertarik akan produk yang dimiliki.
5. Memamfaatkan peluang yang ada, sehingga bisa mengembangkan untuk jangka waktu yang lama agar mampu memproduksi sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Prasetio. 2015. *Managemen Strategi*. Yogyakarta: Ekuilibria.

Al-Kaaf, Abdullah Zaky.2002. *Ekonomi Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Usaha untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta.

Chaudry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fahmi, Irham. 2014. *Managemen Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Fauzia, Ika Yunia. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Perspektif Muqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.

https//media.neliti.com.pdf

Idri.2015. Hadis Ekonomi; *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenamedia Group.

Janwari, Yadi. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Joko, Subagyo. 1997. *Metodologi Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nanga, Buana. 2001. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sewordislam.Blogspot.Com.

Siagaan, Sondang P. 2018. *Managemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soeharno. 2017. *Ekonomi managerial*. Yogyakarta: Cv Andi Offiset.

Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Mikro Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widjaja, Amin Tunggal. 1993. *Managemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yusuf, Qowaid Choirul Fuad. 1999. *Perilaku Keagamaan Masyarakat Tani.* Jakarta: Departemen Agama RI.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dilapangan, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang memiliki kebun coklat tersebut yaitu:

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai berkebun coklat?
2. Apakah kebun coklat ini sumber nafkah utama bapak/ibu?
3. Darimana bapak/ibu memperoleh modal awal untuk kebun coklat?
4. Apakah ada bantuan dari permerintah untuk usaha kebun coklat bapak/ibu?
5. Apa saja kendala-kendala yang bapak/ibu alami selama proses berkebun coklat?
6. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Apakah tanaman coklat bapak/ibu sering terkena hama?
8. Jenis hama penyakit apa yang sering menyerang tanaman coklat bapak/ibu?
9. Apakah bapak/ibu melakukan pemangkasan cabang pohon yang tidak berbuah?
10. Apakah produksi yang dihasilkan sudah sesuai dengan biaya yang bapak/ibu keluarkan?
11. Bagaimana cara meningkatkan produksi yang bapak/ibu inginkan?
12. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan produksi coklat? (identifikasi kebun, Rehabilitasi kebun, perbaikan mutu produk dan pengembangan indutri)
    a. Dalam strategi identifikasi kebun apa saja yang perlu dilakukan?
    b. Untuk rehabilitasi kebun apa saja yang perlu dilakukan?
    c. Apa saja yang dilakukan dalam perbaikan mutu produk?
    d. Dalam pengembangan industri apa saja yang dilakuakan?
13. Apakah ada kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan pemerintah untuk kebun coklat bapak/ibu?
14. Apa saja motivasi yang bapak/ibu dapatkan dari penyuluhan tersebut?

15. Apakah dalam proses perawatan kebun coklat bapak/ibu menggunakan teknologi khusus?

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SYAFAR

Pekerjaan : Jorong/Petani Coklat

Hari/tanggal : Jum'at/20 Juli 2018

Tempat : Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 20 Juli 2018

Peneliti

PUTRA KARMI
Nim. 3214.097

Informan

SYAFAR

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIVAI

Pekerjaan : Petani Coklat

Hari/tanggal : jum'at/20 Juli 2018

Tempat : Jorong Tigo Kampung

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 20 Juli 2018

Peneliti

PUTRA KARMI
Nim. 3214.097

Informan

RIVAI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARDALENA

Pekerjaan : Petani Coklat

Hari/tanggal : Rabu/25 Juli 2018

Tempat : Lubuk Sikaping

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 25 Juli 2018

Peneliti

PUTRA KARMI
Nim. 3214.097

Informan

MARDALENA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRIL

Pekerjaan : Petani Coklat

Hari/tanggal : Jum'at/20 Juli 2018

Tempat : Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 20 Juli 2018

Peneliti

PUTRA KARMI
Nim. 3214.097

Informan

ASRIL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI MULIANI

Pekerjaan : Petani Coklat

Hari/tanggal : Jum'at/20 Juli 2018

Tempat : Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 20 Juli 2018

Peneliti

PUTRA KARMI
Nim. 3214.097

Informan

SRI MULIANI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAIFUDDIN

Pekerjaan : Petani Coklat

Hari/tanggal : Jum'at/20 Juli 2018

Tempat : Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 20 Juli 2018

Peneliti	Informan
PUTRA KARMI	**SYAIFUDDIN**
Nim. 3214.097	

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMLAN

Pekerjaan : Petani Coklat

Hari/tanggal : Jum'at/20 Juli 2018

Tempat : Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 20 Juli 2018

Peneliti	Informan
PUTRA KARMI	**RAMLAN**
Nim. 3214.097	

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FERI

Pekerjaan : Petani Coklat

Hari/tanggal : Jum'at/20 Juli 2018

Tempat : Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati

Dengan ini menyatakan bahwa **PUTRA KARMI Nim 3214.097** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampung Kec. Simpati Kab. Pasaman Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tigo kampung, 20 Juli 2018

Peneliti

PUTRA KARMI
Nim. 3214.097

Informan

FERIANSYAH

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 106.62/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Putri Karmi** NIM. **3214.097** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampuang, Kec. Simpati, Kab. Pasaman Timur"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Yuwarman Mansur, SE, MM**
NIP	:	19620311 199303 1002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Pembangunan Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Rahmi, MA**
NIP	:	19760515 200901 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata (III/c) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRA KARMI

Nim : 3214.097

Program Studi : Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mengikuti semua mata kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesui program studi yang saya pilih. Dan semua mata kuliah tersebut telah LULUS sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasah atau skripsi.

Apabila di kemudian hari ternyata ada mata kuliah yang belum LULUS, maka saya siap menerima sanksi dan ujian munaqasah saya dinyatakan batal/gugur.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2018

Saya yang menyatakan

PUTRA KARMI

Nim. 3214.097

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KECAMATAN SIMPANG ALAHAN MATI
NAGARI SIMPANG

Simpang, Juli 2018

Nomor : 400/26 / Pem -NSP-2018
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Penelitian**

Kepada
Yth,Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di-
Bukittinggi

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tanggal 29 Juni 2018, Nomor: B-1650/In.26.3/PP.07/06/2018 , Izin mohon Penelitian dalam rangka Mengumpulkan Data untuk Penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Nama	: PUTRA KARMI
NIM	: 3214.097
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	: Jorong Tigo Kampuang, Nagari Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati Kab.Pasaman.
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Petani Dalam Maningkatkan Produksi Perkebunan Coklat di Jorong Tigo Kampuang Nagari Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman .

Bahwa Nama yang tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian pada Tanggal 20 Julidan telah sesuai dengan ketentuan yang ada di Nagari Simpang.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

WALI NAGARI

SEPTARIAL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama **:** PUTRA KARMI

Nim **:**3214.097

Tempat/tanggal Lahir **:**Simpang/12 Februari 1993

No HP **:**085375122437

Orang Tua :

Ayah : Bakar

Ibu : Jasnimar

Alamat : Kampung Kadok, Jorong Tigo Kampung, Kec. Simpati, Kab. Pasaman

Pendidikan

1. Sekolah Dasar negeri (SDN) 35Simpang Selatan, tamat tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Islamiah (MTS) Koto Tuo Kumpulan, tamat tahun 2010
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bonjol, tamat tahun 2013
4. Pada tahun 2014penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Jurusan Ekonomi Islam Program studi Ekonomi Islam pada Program Strata satu (S1) tamat tahun 2018